



**HUBUNGAN SUASANA KEAGAMAAN DENGAN  
DISIPLIN BELAJAR SISWA DI MAN  
NAGASARI BUKABUPATEN  
PALUTA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**TITI ANGGRAINI SIREGAR  
NIM: 09. 310 0115**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**



**HUBUNGAN SUASANA KEAGAMAAN DENGAN  
DISIPLIN BELAJAR SISWA DI MAN  
NAGASARIBU KABUPATEN  
PALUTA**

**SKIRPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**TITI ANGGRAINI SIREGAR**

**NIM 09.310.0115**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**





HUBUNGAN SUASANA KEAGAMAAN DENGAN  
DISIPLIN BELAJAR SISWA DI MAN  
NAGASARIBU KABUPATEN  
PALUTA

SKIRPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**TITI ANGGRAINI SIREGAR**  
NIM 09.310.0115



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A  
NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II

Zulhammi, M.Ag., M.Pd  
NIP. 19720702 199803 2003

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN

2014

Hal : Skripsi  
a.n Titi Anggraini Siregar  
Lamp : 6 (enam) exemplar

Padangsidempuan, 9 Juni 2014  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di\_  
Padangsidempuan

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Titi Anggraini Siregar yang berjudul: **"HUBUNGAN SUASANA KEAGAMAAN DENGAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DI MAN NAGASARIBU KABUPATEN PALUTA"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

Drs. H. IRWAN SALEH DALIMUNTHE, M.A  
NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II

ZULHAMMI, M.Ag., M.Pd  
NIP. 19720702 199803 2 003

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : TITI ANGGRAINI SIREGAR  
NIM : 09. 310. 0115  
JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN SUASANA KEAGAMAAN DENGAN  
DISIPLIN BELAJAR SISWA DI MAN NAGASARIBU  
KABUPATEN PALUTA.

Ketua



Dr. Lelya Hilda, M. Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris



Nursyaidah, M. Pd  
NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota



1. Dr. Lelya Hilda, M. Si  
NIP. 19720920 200003 2 002



2. Nursyaidah, M. Pd  
NIP. 19770726 200312 2 001



3. Drs. H. M. Darwis Dasopang, M. Ag  
NIP. 19641013 199103 1 003



4. Erna Ikawati, M. Pd  
NIP. 19791205 200801 2 012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul	: 06 Juni 2014/ 13.30 Wibs.d 17.00 Wib
Hasil/Nilai	: 71,37 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,10
Predikat	: Amat Baik



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TITI ANGGRAINI SIREGAR  
Nim : 09. 310 0115  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3  
Judul Skripsi : **HUBUNGAN SUASANA KEAGAMAAN DENGAN  
DISIPLIN BELAJAR SISWA DI MAN  
NAGASARIBU KABUPATEN PALUTA**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 Ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat (4) tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku..

Padangsidempuan, 9 Juni 2014  
Pembuat Pernyataan,



**TITI ANGGRAINI SIREGAR**  
**NIM. 09 310 0115**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ht. Rizal Nurdin Km. 5 Telp. (0634) 22080 Fax. 24022 Sihitang 22733

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : HUBUNGAN SUASANA KEAGAMAAN DENGAN  
DISIPLIN BELAJAR SISWA DI MAN NAGASARIBU  
KABUPATEN PALUTA  
Nama : Titi Anggraini Siregar  
Nim : 09 310 0115  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidempuan, 9 Juni 2014

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



H. Zulfhanna S.Ag. M.Pd

NIP. 19720702 199703 2 003

## ABSTRAK

**Nama : TITI ANGGRAINI SIREGAR**

**Nim : 09. 310. 0115**

**Judul : Hubungan Suasana Keagamaan dengan Disiplin Belajar Siswa di MAN Nagasaribu Kabupaten PALUTA**

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya suasana keagamaan dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Salah satu contohnya adalah dalam melaksanakan sholat berjamaah. Masih banyak siswa yang lebih mementingkan ke kantin daripada ke musollah. Selain itu, kedisiplinan dalam belajar pun sangat kurang. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya peran siswa dalam meningkatkan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengangkat judul “Hubungan Suasana Keagamaan dengan Disiplin Belajar Siswa di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta”.

Berdasarkan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Suasana Keagamaan di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta, Disiplin belajar Siswa di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta dan untuk mengetahui hubungan Suasana Keagamaan dengan Disiplin Belajar Siswa di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan metode deskriptif. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dilakukan dengan menggunakan instrument pengumpulan data yaitu angket. Pengolahan data dilaksanakan secara kuantitatif. Selanjutnya untuk mengetahui adanya hubungan Suasana Keagamaan dengan disiplin Belajar Siswa di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta digunakan analisis statistik dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Hasil penelitian ini adalah Suasana Keagamaan di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta baik hal ini dapat dilihat dari tingkat pencapaian adalah 72,66% berdasarkan kriteria penilaian Suasana Keagamaan tersebut berada pada 61-80%. Disiplin Belajar Siswa di MAN Nagasaribu Kabupaten baik hal ini dapat dilihat dari tingkat pembentukan kepribadian anak adalah 75% berdasarkan kriteria penilaian pembentukan kepribadian anak tersebut berada pada 61-80%. Maka Suasana Keagamaan dengan Disiplin belajar Siswa di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta mempunyai hubungan yang baik . Hal ini dapat dilihat dari perhitungan KP di mana hasilnya 52,1284%, dan ada hubungan yang signifikan antara Suasana Keagamaan dengan Disiplin belajar Siswa di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta berdasarkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,722 dan didistribusikan kerumus uji t yang diperoleh hasil  $t_{hitung} = 5,718$  bila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,697. Dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,718 > 1,697$ .



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW beserta sahabat-sahabatnya. Skripsi ini berjudul “Hubungan Suasana Keagamaan dengan Disiplin Belajar Siswa di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta”, disusun untuk memenuhi salah satu syarat dan melengkapi tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan penulis. Namun berkat bimbingan dan arahan pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Rektor IAIN Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Padangsidempuan, wakil Rektor I, II dan III.
2. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A sebagai pembimbing I dan Ibu Zulhammi, M.Ag. M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan Hj. Zulhimma, S.Ag. M.Pd, wakil Dekan I, II dan III.

4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay M.Ag sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
5. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan bantuan moril dan materil tanpa mengenal lelah sejak dilahirkan sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan dan akhirnya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan ini kepada kita semua dengan surga Firdaus-Nya.
8. Abang, Kakak, dan Adik tercinta yang sudah memberi dorongan dan bantuan kepada penulis.
9. Kerabat dan se-almamater, khususnya teman-teman yang ada di ruangan PAI-3 yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Kepala MAN Nagasaribu dan guru-guru MAN Nagasaribu yang telah memberikan informasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri dan mudah-mudahan kita diberi rahmat dan maghfirah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca. Amin.

Padangsidempuan, 16 April 2014

Penulis



**TITI ANGGRAINI SIREGAR**  
**NIM. 09. 310 0115**



## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQSAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN</b>	
<b>ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan masalah.....	6
D. Defenisi Operasional Variabel.....	7
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Kegunaan Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori.....	13
1. Suasana Keagamaan di Sekolah.....	13
2. Disiplin Belajar Siswa.....	20
B. Penelitian Terdahulu.....	23
C. Kerangka Fikir.....	24
D. Hipotesis.....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu penelitia.....	26
B. Jenis Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel.....	30
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	31
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	34
F. Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Hasil Uji coba Instrumen Penelitian.....	43

B. Deskripsi Data.....	46
1. Suasana Keagamaan di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta.....	46
2. Disiplin Belajar Siswa di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta ....	50
C. Pengujian Hipotesis.....	55
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	60
E. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	61

#### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran-saran.....	63

DAFTAR KEPUSTAKAAN  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP  
LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Keadaan sarana dan prasarana di MAN Nagasaribu .....	27
Tabel 2.	Data guru di MAN Nagasaribu berdasarkan tingkat pendidikan.....	28
Tabel 3.	Data siswa di MAN Nagasaribu berdasarkan tingkatan kelas.....	29
Tabel 4.	Populasi penelitian.....	30
Tabel 5.	Kisi-kisi angket .....	33
Tabel 6.	Kriteria interpretasi skor Suasana Keagamaan dengan Disiplin Belajar Siswa .....	37
Tabel 7.	Hasil uji validitas instrumen angket Suasana Keagamaan .....	43
Tabel 8.	Hasil uji validitas instrumen angket Disiplin Belajar Siswa .....	44
Tabel 9.	Rangkuman skor variabel Suasana Keagamaan di MAN Nagasaribu Kabupaten PALUTA .....	45
Tabel 10.	Distribusi frekuensi Suasana Keagamaan di MAN Nagasaribu Kabupaten PALUTA.....	46
Tabel 11.	Kriteria interpretasi skor Suasana Keagamaan dengan Disiplin Belajar Siswa .....	48
Tabel 12.	Rangkuman skor variabel Disiplin Belajar siswa di MAN Nagasaribu Kabupaten PALUTA .....	49
Tabel 13.	Distribusi frekuensi Disiplin Belajar Siswa di MAN Nagasaribu kabupaten PALUTA.....	50
Tabel 14.	Kriteria Interpretasi Suasana Keagamaan dengan Disiplin Belajar Siswa .....	52
Tabel 15.	Hubungan antara variabel (X) dengan variabel (Y).....	54



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema hubungan suasana keagamaan dengan disiplin belajar siswa...25
Gambar 2. Diagram penyebaran variabel Suasana Keagamaan.....47
Gambar 3. Diagram penyebaran variabel disiplin belajar siswa .....51

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang suasana keagamaan merupakan bagian dari kehidupan beragama. Keagamaan dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.<sup>1</sup> Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Keberagaman menurut Islam adalah melaksanakan agama Islam secara menyeluruh. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT Surah Al-Baqarah ayat 208:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَدْخُلُوْا فِى السَّلٰمِ كٰفَّةً وَّلَا تَتَّبِعُوْا  
خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۗ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syetan, sesungguhnya syetan itu musuh yang nyata bagimu".<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Muhaimin, *paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 293.

<sup>2</sup>Tim Penyelenggara Peterjemah Al-Qur'an Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1989), hlm. 50.

Suasana keagamaan, yang dilaksanakan seseorang dalam kehidupan dapat membentuk kepribadian dan tingkah laku yang mencerminkan sikap yang baik. Terkait dengan hal tersebut, dalam menciptakan suasana yang beragama khususnya di sekolah-sekolah mulai dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang pelaksanaannya di tempatkan di lingkungan sekolah.

Penelitian Muhaimindkk tentang “Penciptaan Suasana Keagamaan” menemukan beberapa hal yang cukup menarik, antara lain kajian-kajian keagamaan dilaksanakan secara baik melalui kerja sama dan keterlibatan secara langsung antara guru agama dan guru bidang studi lain dengan jalan menjadi tutor dan pembina pada kegiatan-kegiatan keagamaan.<sup>3</sup> Dengan demikian, dilihat dari fungsi-fungsi pendidikan agama, maka guru pendidikan agama di sekolah tersebut telah melaksanakan fungsi penyaluran yaitu menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus yang ingin mendalami agama dan agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal serta dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Disiplin belajar yang diterapkan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesadaran siswa dalam mematuhi dan melaksanakan segala peraturan yang berlaku di sekolah yang telah diterapkan oleh guru termasuk dalam hal belajar. Pada hakikatnya pendidikan itu bukan membentuk dan menciptakan seperti yang diinginkan, tetapi membantu dan memotivasi siswa tentang potensi

---

<sup>3</sup>Muhaimin, *Op., Cit* hlm. 302.



yang ada pada dirinya dengan mengembangkan potensi itu melalui pengalaman, mengolah materi pelajaran dan kesempatan.

Suasana keagamaan merupakan suatu hal yang penting untuk meningkatkan keimanan seseorang, sehingga dapat memberikan kedisiplinan dalam proses belajar. Oleh karena itu, maka dapat dikatakan bahwa setiap siswa memerlukan kedisiplinan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Pada perkembangan ilmu pengetahuan pada saat ini, masyarakat beranggapan bahwa peranan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari kurang diperhatikan dan hanya di anggap sebagai simbol agama saja.

Proses belajar pendidikan merupakan proses yang di mana seseorang diajarkan untuk bersikap setia dan taat. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar tergantung dari faktor-faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral. Sikap disiplin dalam belajar sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik. Sikap dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri serta siswa akan selalu akan termotivasi untuk belajar, sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan.

Berdasarkan observasi awal peneliti terhadap siswa di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta, Mahmud mengatakan bahwa di MAN Nagasaribu kurang memperhatikan masalah dalam keagamaan. Salah satu contohnya adalah dalam melaksanakan sholat berjamaah. Masih banyak siswa yang lebih mementingkan ke kantin daripada ke musollah. Selain itu, guru juga mengatakan bahwa kurangnya kedisiplinan dalam belajar. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya peran siswa dalam meningkatkan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar.

Untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia, ternyata tidak bisa hanya mengandalkan pada mata pelajaran pendidikan agama yang hanya dua jam pelajaran saja, tetapi perlu pembinaan secara terus menerus dan berkelanjutan di luar jam pelajaran pendidikan agama baik di dalam kelas, di luar kelas maupun di luar sekolah.<sup>4</sup>

Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Dengan disiplin seseorang menjadi yakin bahwa disiplin akan membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakannya. Disiplin memberikan manfaat yang besar dalam diri seseorang. Sepintas bila terdengar kata disiplin maka yang selalu terbayang untuk menyekat, mangawal dan menahan. Untuk itulah kedisiplinan sangat diperlukan

---

<sup>4</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 59.

dalam usaha meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan prestasi dalam belajar karena sifatnya yang mengatur dan mendidik.

Dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, siswa menciptakan suasana keagamaan di sekolah dengan cara mengindahkan tata tertib sekolah, sholat tepat waktu, sopan santun sesama teman, kepada guru dan pemimpin serta membiasakan berdoa menjelang pelajaran dimulai. Sebagai dampak suasana keagamaan di sekolah “para siswa menjadi terbiasa membaca Al-Qur’an dan sholat malam, berpakaian rapi dan sopan menurut agama serta berperilaku sopan santun ketika mereka berada di luar sekolah dan di rumah”.<sup>5</sup> Islam memuliakan pengetahuan, karena pengetahuan itu dapat dari belajar dan mengajar maka tidak boleh jika Islam itu tidak memuliakan guru. Salah satu hal yang amat menarik pada ajaran Islam ialah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru, begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan Nabi dan Rasul.<sup>6</sup>

Terkait dengan permasalahan tersebut yaitu kurangnya kedisiplinan belajar siswa, maka perlu sekali diciptakan suasana keagamaan di sekolah. Oleh karena itu, penulis bermaksud meneliti tentang suasana keagamaan di sekolah dengan disiplin belajar siswa dengan membuat judul: **”Hubungan Suasana Keagamaan Dengan Disiplin Belajar Siswa Di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta”**.

---

<sup>5</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Op.Cit.*, hlm. 299.

<sup>6</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 76.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam proses belajar mengajar sering terjadi siswa yang kurang giat dalam belajar, hal ini disebabkan oleh kurangnya kedisiplinan belajar. Untuk itu seorang guru harus memiliki berbagai cara untuk membangkitkan kedisiplinan belajar siswa. Salah satunya adalah dengan cara meningkatkan suasana keagamaan dalam belajar, sehingga dapat memberikan kedisiplinan belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Suasana keagamaan yang diciptakan di sekolah.
2. Kurangnya melaksanakan shalat berjamaah.
3. Membiasakan berdoa menjelang pelajaran di mulai dan pelajaran selesai.
4. Kurangnya peran siswa dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.
5. Mengetahui cara disiplin belajar siswa dalam proses pembelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah penelitian ini adalah hanya membahas dari segi suasana keagamaan yang diciptakan di lingkungan sekolah.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Untuk mengukur variabel secara kuantitatif, maka perlu diberi definisi operasional sebagai berikut:

##### **1. Suasana Keagamaan**

Suasana berarti “keadaan suatu peristiwa”.<sup>7</sup> Sedangkan keagamaan merupakan sifat yang bersangkutan paut dengan religi.<sup>8</sup> Jadi suasana keagamaan dalam konteks Pendidikan Agama Islam di sekolah berarti menciptakan suasana kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam yang diwujudkan dalam sikap keterampilan hidup oleh para warga sekolah.<sup>9</sup>

Suasana keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk menambahkan ilmu pengetahuan tentang keagamaan. Seperti dalam melaksanakan sholat zuhur berjamaah dan membaca Al-Qur'an di sekolah belum berjalan dengan sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai sekolah yang berciri khas Islam, para siswa juga di harapkan memiliki sopan santun kepada kepala sekolah, guru dan sesama teman serta saling tolong menolong ke sesama teman yang sedang mengalami kesusahan, sehingga siswa lebih giat dan rajin untuk melaksanakan dan mengamalkan ajaran agama Islam di

---

<sup>7</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 408.

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 944.

<sup>9</sup>Muhaimin., *Op., Cit*, hlm. 61.



sekolah maupun di luar sekolah. Dalam menciptakan lingkungan yang bernuansa keagamaan di sekolah, siswa harus dibiasakan berdoa menjelang pelajaran dimulai dan pelajaran di tutup serta mengucapkan dan menjawab salam. Suasana keagamaan di sekolah siswa harus dibiasakan menghadiri kegiatan-kegiatan keagamaan seperti peringatan Maulid Nabi dan Isra' Mikraj, ceramah-ceramah agama dan menjadikan sarana ibadah sebagai tempat kegiatan keagamaan. Guru hendaknya memberikan contoh, tauladan yang baik dalam mengamalkan ajaran agama seperti, menjalin tali persaudaraan, memelihara kebersihan, bersemangat dalam menuntut ilmu dan berpakaian muslim dan muslimah (menutup aurat). Sekolah juga hendaknya menyediakan sarana ibadah (masjid) yang memadai dan memfungsikannya secara optimal. Sehingga siswa akan lebih mudah meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah AWT.

## 2. Disiplin Belajar Siswa

Disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah.

Siswa adalah "murid". Berarti orang yang menghendaki agar mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik untuk bekal hidup agar berbahagia di dunia dan di akhirat dengan jalan belajar yang sungguh-sungguh. Disiplin sangat diperlukan seorang

siswa, dia harus menaati tata tertib di sekolah, disiplin dalam belajar di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, maupun disiplin dalam belajar di rumah, sehingga akan dicapai hasil belajar yang optimal. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Dalam ajaran Islam banyak hadis yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan kepada peraturan yang telah ditetapkan.

عن أبي هريرة عبد الرحمن بن صخر رضي الله عنه قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول ما نهيتكم عنه فاجتنبوه وما أمرتكم به فأتوا منه ما استطعتم, فإنما أهلك الذين من قبلكم كثرة مسائلهم واختلافهم على أنبيائهم

*Dari Abu Hurairah, 'Abdurrahman bin Shakhrradhiallahu 'anh, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah bersabda: "Apa saja yang aku larang kamu melaksanakannya, hendaklah kamu jauhi dan apa saja yang aku perintahkan kepadamu, maka lakukanlah menurut kemampuan kamu. Sesungguhnya kehancuran umat-umat sebelum kamu adalah karena banyak bertanya dan menyalahi nabi-nabi mereka (tidak mau taat dan patuh)".*

Disiplin belajar yang diterapkan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesadaran siswa dalam mematuhi dan melaksanakan segala peraturan yang berlaku di sekolah yang diterapkan oleh kepala sekolah dan guru termasuk dalam hal belajar. Sikap disiplin, dalam hal ini adalah sikap disiplin siswa dalam belajar baik secara langsung maupun tidak langsung

dapat berpengaruh pada proses belajar mengajar, dan bahkan akan dapat berlanjut dan ikut mempengaruhi pencapaian atau hasil belajarnya.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

#### **E. Rumusan Masalah**

Melihat latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah suasana keagamaan di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta?
2. Bagaimanakah disiplin belajar siswa di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan suasana keagamaan dengan disiplin belajar siswa di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui suasana keagamaan di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta.
2. Untuk mengetahui disiplin belajar siswa di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta.
3. Untuk mengetahui hubungan suasana keagamaan dengan disiplin belajar siswa di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta.

## **G. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai motivasi bagi siswa agar senantiasa menciptakan suasana keagamaan dan selalu mempunyai sikap kedisiplinan dalam belajar.
2. Sebagai sumbangan bagi guru dalam memperhatikan, menerapkan dan meningkatkan suasana keagamaan di sekolah.
3. Salah satu komponen dan persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada IAIN Padangsidimpuan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan skripsi ini dimengerti, maka penulis membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut:

Bab I berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II mengemukakan landasan teori yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis. Di mana kerangka teori terdiri dari variabel X yaitu hubungan suasana keagamaan dan variabel Y yaitu disiplin belajar siswa.

Bab III mengemukakan metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen serta analisis data.

Bab IV adalah sistematika pembahasan yang terdiri dari suasana keagamaan di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta, disiplin belajar siswa di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta, hubungan suasana keagamaan dengan disiplin belajar siswa di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta, pengujian hipotesis dan keterbatasan penelitian.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Suasana keagamaan di sekolah**

Bagi seorang muslim, keagamaan dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam. “Islam menurut M. DawamRaharjo dapat diartikan sebagai selamat, damai, sejahtera, menyerahkan diri untuk tunduk dan taat”.<sup>1</sup> Sedangkan agama Islam adalah petunjuk dan pedoman hidup yang disampaikan melalui wahyu-wahyu dari Allah SWT kepada para Nabi dan Rasul, khususnya kepada Rasulullah Swt.

Islam dinyatakan Allah SWT sebagai agama terakhir, diturunkan sebagai petunjuk dan rahmat bagi manusia dalam era global. Di mana manusia mengalami tantangan dan persoalan yang lebih kompleks ketimbang era atau milenium sebelumnya. Status ini diposisikan Islam menjadi agama yang memberikan penjelasan yang lebih terperinci serta lebih luas, menjangkau semua aspek kehidupan. Tidak hanya dimensi masa lalu dan masa kini, tetapi juga masa depan sehingga pemahaman dan penyerapan peran spiritualnya haruslah bersifat aktual kontekstual, responsif dan antisipatif. Sebagai agama masa depan, Islam memberikan kebebasan kepada setiap individu

---

<sup>1</sup> Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hlm. 71.

menggunakan penalaran dalam memahami pesan keagamaan (informasi profektif), terutama agar pesan-pesan agama lebih bermakna dan harmonis.<sup>2</sup>

Pengembangan komunikasi keagamaan sebaiknya dilakukan sejak dini, mulai dari masa balita dan dilanjutkan secara berkesinambungan dengan memberikan pendidikan yang Islami kepada anak. Komunikasi keagamaan dalam dunia anak pada dasarnya adalah kunci utama untuk menjadikan Insan yang sempurna. Komunikasi yang tidak bermuatan keagamaan yang diterima dapat mendistorsi perkembangan moral dan kualitas hidup anak. Membangun dan mengembangkan komunikasi keagamaan harus dikuasai secara baik oleh orang tua terutama juga oleh para guru. “pendidikan itu berlangsung secara formal, nonformal maupun informal pada berbagai jenis lembaga pendidikan itu komunikasi keagamaan dapat dikembangkan dan memperkuat komunikasi keagamaan yang berlangsung dalam keluarga”.<sup>3</sup> Komunikasi keagamaan di berbagai lembaga pendidikan haruslah benar-benar diterapkan oleh oleh para guru, baik guru pendidikan agama maupun guru lainnya. Guru sebagai pendamping adalah orang tua kedua bagi anak. Oleh karena itu, guru harus secara fasih menerapkan komunikasi keagamaan, baik bentuk, cara, intensitasnya maupun pesannya.

---

<sup>2</sup>Baharuddin, “Dedikasi Apresiatif atas Pengukuhan Prof. Dr. Baharuddin Hasibuan, M.Ag Sebagai Guru Besar di Bidang Psikologi Islam”, Al. Rasyidin (ed.), *Pendidikan dan Psikologi Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), hlm. 183

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 185.

Untuk membangun dan mengembangkan komunikasi keagamaan orang tua maupun guru serta pihak lain harus menguasai sepenuhnya keterampilan komunikatif, seperti:

- a. Komunikasi keagamaan mengandung unsur motivasi dan menggugah kepada kebijakan.
- b. Komunikasi keagamaan yang bermakna nilai.
- c. Komunikasi keagamaan yang memuat perkataan yang pantas, wajar dan sopan.
- d. Komunikasi keagamaan yang simpatik, manis dan menarik hati.
- e. Komunikasi keagamaan yang mendorong inovasi dan perubahan seutuhnya.<sup>4</sup>

Para ahli psikologi agama umumnya memiliki pendapat bahwa“ dalam diri manusia terdapat insting keagamaan, yaitu potensi yang alamiah membawa manusia dalam kehidupan beragama. Selanjutnya perkembangan potensi ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan aspek kepribadian lainnya”.<sup>5</sup>

Pengaruh lingkungan, terutama keluarga sangat dominan bagi perkembangan perilaku beragama individu. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang beragama, kemungkinannya akan berkembang menjadi lebih beragama dibandingkan dengan keluarga yang tidak beragama. Anak yang

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 186.

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 220.

dilahirkan dalam keluarga yang beragama Islam dan melaksanakan ajaran-ajaran Islam secara otomatis insting yang dimiliki berkembang dalam tradisi Islam kemungkinan ia akan menjadi seorang muslim.

Keagamaan dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Keagamaan tidak hanya dari sisi beribadah kepada Allah tetapi juga terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keagamaan seseorang akan dibagi dalam beberapa macam sisi atau dimensi. Dimensi agama ada lima macam, yaitu:

Pertama, dimensi Akidah (Ideologi). Seorang muslim yang beragama akan memiliki ciri utama berupa akidah yang kuat. Dimensi akidah ini mengungkapkan masalah keyakinan manusia terhadap rukun Iman. Inti dimensi akidah dalam ajaran Islam adalah Tauhid.

Kedua, dimensi Ibadah (Ritual). Dimensi ibadah dapat diketahui sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ibadah sebagaimana yang diperintahkan dalam agama. Seorang muslim yang beribadah dengan baik menggunakan jam-jam yang dimilikinya untuk beribadah kepada Allah dengan sholat (lima waktu, rawatib, dhuhah, tahajud, dan lain-lain), membaca dzikir, berdoa dan rajin berpuasa (senin dan kamis).

Ketiga, dimensi amal (pengamalan). Dimensi amal ini berkaitan dengan kegiatan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran-ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada etika dan spiritualitas agama. Dimensi ini menyangkut hubungan manusia satu dengan manusia yang lain dan hubungan manusia dengan lingkungan alam. Dalam keagamaan Islam, manifestasi dimensi ini meliputi: ramah, baik terhadap orang lain, menolong sesama, disiplin, menghargai waktu, bersungguh-sungguh dalam belajar dan bekerja, bertanggung jawab, berkata benar, menghargai orang lain, dan tidak melecehkan orang lain.

Keempat, dimensi Ihsan (Penghayatan). Dimensi ini mencakup pengamalan dan perasaan tentang kehadiran Tuhan dalam kehidupan, ketenangan hidup, takut melanggar larangan Tuhan, keyakinan menerima balasan, perasaan dekat dengan Tuhan dan dorongan untuk melaksanakan perintah agama.

Kelima, dimensi Ilmu (Pengetahuan). Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agama. Orang-orang yang beragama paling tidak harus mengetahui hal-hal yang

pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup sekaligus sumber ilmu pengetahuan.<sup>6</sup>

Adapun hubungan di antara kelima dimensi tersebut yaitu:

Akidah pada dasarnya sudah tertanam sejak manusia ada dalam alam azali (Pra kelahiran). "konsep pendidikan Islam tentang peserta didik berlandaskan pada konsep pendidikan Islam tentang peserta didik berlandaskan pada konsep atau teori fitrah, yang mengetengahkan bahwa pada dasarnya peserta didik lahir telah membawa bakat dan potensi-potensi cenderung kepada kebaikan dan kebenaran, potensi-potensi tersebut pada hakikatnya dapat berkembang dalam suatu keterjalinan dengan dunia eksternal yang dapat diformulasikan dengan rentangan baik integratif".<sup>7</sup> Hal ini menjadi pangkal keyakinan bahwa tidak ada dosa yang diwariskan kepada anak cucu. Malahan sebaliknya, Islam meyakini bahwa setiap manusia suci dari dosa dan kesalahan. Bahkan lebih dari itu, manusia dalam pandangan Islam memiliki fitrah beragama (bertauhid).

Manusia mempunyai banyak kecenderungan, ini disebabkan oleh banyak potensi yang dibawanya. Dalam garis besar, kecenderungan dibagi dua macam yaitu, cenderung menjadi orang baik dan cenderung menjadi orang jahat.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam Surah Ar-rum ayat 30:

---

<sup>6</sup>Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam. *Op., Cit*, hlm. 78

<sup>7</sup>Dja'far Siddik. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 63-64.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ  
 لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Allah; (tataplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.”<sup>8</sup>

Dengan informasi yang benar tentang akidah, maka janji manusia untuk mengakui kekuasaan Tuhan akan tetap terpelihara. Dalam tahap ini, agar ketauhidan tetap terjaga maka orang harus melengkapinya dengan pengetahuan tentang akidah atau keimanan. Iman ialah rasa, bukan pengertian, iman yang sebenarnya bukan terletak pada mengerti, melainkan pada rasa iman tegasnya rasa selalu melihat Allah atau dilihat Allah”.<sup>9</sup> Kondisi ini sama sekali tidak bisa diterangkan dan dipahami dengan akal yang ada di kepala melainkan diyakini dalam hati.

Dimensi pengetahuan atau ilmu menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya. “Dalam keberislaman dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur’an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun

<sup>8</sup>.Tim Penyelenggara Peterjemah Al-Qur’an Depag RI. Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1989), hlm. 645..

<sup>9</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 645.



Islam dan rukun Iman), hukum-hukum Islam dan sejarah Islam”.<sup>10</sup> Ibadah itu tidak terbatas pada menunaikan sholat, puasa pada bulan Ramadhan, mengeluarkan zakat, ibadah haji dan mengucapkan syahadat. Tetapi ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia berupa perkataan, perbuatan, perasaan dan pemikiran yang disangkutkan dengan Allah merupakan ibadah kepada Allah.. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Dzariyat ayat 56:

﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku”.<sup>11</sup>

Dimensi syari’ah dan akhlak harus dipelajari dengan sadar dan sengaja oleh manusia. Manusia harus berusaha untuk mengumpulkan ilmu tentang bagaimana sesungguhnya syari’ah Islam dan akhlak Islam itu. Karena itu, sebelum seseorang mewujudkan dimensi praktek agama (syari’ah) dari dimensi pengamalan (akhlak), maka ia harus mendahulukan dimensi pengetahuan (ilmu).<sup>12</sup>

Beberapa hasil penelitian antara lain “Muhaimin, Suti’ah dan Nur Ali tentang penciptaan suasana keagamaan menemukan beberapa temuan bahwa

---

<sup>10</sup>Djamiluddin Ancok dan Fuad NashoriSuroso. *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 81.

<sup>11</sup>Tim Penyelenggara Peterjemah Al-Qur’an Depag RI. *Op.Cit.*, hlm. 862.

<sup>12</sup>AbuddinNata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Bogor: Kencana, 2003), hlm 298.

penciptaan suasana keagamaan di sekolah umum dimulai dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan yang pelaksanaannya ditempatkan di lingkungan sekolah".<sup>13</sup> Kegiatan keagamaan seperti khatmilAl-Qur'an dan istiqhasah sebagai hasil penelitian para ahli di atas dapat menciptakan suasana ketenangan dan kedamaian di kalangan aktivitas akademika sekolah sesuai dengan yang diharapkan oleh ajaran agama Islam. Dan sekolah hendaknya menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian bagi para siswa dan ceramah-ceramah atau diskusi tentang keagamaan secara rutin.<sup>14</sup>

Adapun indikator dari variabel hubungan suasana keagamaan adalah

- a. Menciptakan suasana keagamaan di sekolah.
- b. Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan.
- c. Menciptakan lingkungan yang bernuansa keagamaan di sekolah.
- d. Memberikan contoh yang baik dalam mengamalkan ajaran agama.

## 2. Disiplin Belajar Siswa

Dalam dunia pendidikan, sebagaimana dalam halnya di sekolah terjadi proses belajar yang diperani oleh guru, berkenaan dengan siswa memiliki sifat atau karakter yang berbeda, bahkan memiliki pandangan atau sikap yang berbeda dalam mengumpulkan sesuatu yang sama, begitu pula dalam proses belajar memiliki kebiasaan belajar yang berbeda dalam kelas yang berawal dari pandangan sikap yang dipahami.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm298.

<sup>14</sup> Samsul Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung: Pustaka bani Quraisy, 2003), hlm 36.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan belajar adalah usaha mengubah tingkah laku. Jadi, belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengetahuan, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri.

Disiplin adalah tata tertib dan ketaatan pada peraturan.<sup>15</sup> Disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalani dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas wewenang yang diberikan kepadanya.<sup>16</sup>

Disiplin merupakan masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan mematuhi aturan yang sudah ditentukan, maka kegiatan belajar tidak akan mencapai target maksimal. Menegakkan disiplin di sekolah harus dibangun atas kesadaran dari semua pelaku pendidikan. Guru tidak hanya membuat peraturan, tetapi guru harus menjadi contoh terhadap peraturan tersebut. Dalam salah satu ayat Al-Qur'an secara tegas dikatakan bahwa menyampaikan sesuai harus diawali dari diri sendiri Surat Al-baqarah ayat 44 yang berbunyi:

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 237.

<sup>16</sup> B. Siswanto Sastrahadiwiryono, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Alternatif dan Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 291.

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾

Artinya:”Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaikan, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca al-Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?<sup>17</sup>

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui proses keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Sudah jelas bahwa disiplin sebagai bagian dari kesadaran yang muncul dari diri siswa atau pun guru untuk mematuhi tata tertib sekolah. Kaitannya dengan kegiatan belajar sangat kuat, guru dan siswa yang mematuhi tata tertib sekolah akan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

Adapun indikator dari variabel disiplin belajar siswa adalah

- a. Menegakkan disiplin belajar siswa di sekolah.
- b. Mengubah tingkah laku siswa dalam proses belajar.
- c. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah.

---

<sup>17</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: Toha Putra, 1992), hlm. 109.

## B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian tentang suasana keagamaan dengan Disiplin belajar Siswa sudah pernah diteliti sebelumnya, yaitu skripsi Herlina Rambe tahun 2009/2010 dengan judul “Hubungan Suasana Religius dengan Penghormatan Siswa Terhadap Guru di SMP Negeri 9 Padangsidempuan”. Populasi yang sudah diteliti sebanyak 756 siswa dan sampelnya 76 siswa diambil dari populasi dengan menggunakan random sampling dan teknik memberikan angket kepada sampel. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi  $r_{xy} > r_{tabel}$  yaitu  $r_{xy}$  berjumlah 0,893 dan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% = 0,202 dan pada taraf signifikan 1% = 0,263. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut dan tergolong valid. Sehingga Suasana Religius dengan Penghormatan Siswa terhadap Guru di SMP Negeri 9 Padangsidempuan tergolong sangat baik.

Sedangkan yang diteliti yaitu dengan judul “Hubungan Suasana Keagamaan dengan Disiplin Belajar Siswa di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta”. Populasi yang diteliti yaitu sebanyak 123 dan sampelnya 32 siswa diambil dari populasi. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi yaitu ditemukan dari hasil perhitungan koefisien korelasi  $r_{hitung}$  sebesar 0,722. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien  $r_{hitung}$  sebesar 0,722 menunjukkan bahwa tingkat hubungan kedua variabel tersebut baik. Kemudian dari hasil perhitungan  $t_{hitung}$  diperoleh harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,718 > 1,697$ .

Sehingga dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan Suasana Keagamaan dengan Disiplin Belajar Siswa di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta tergolong baik.

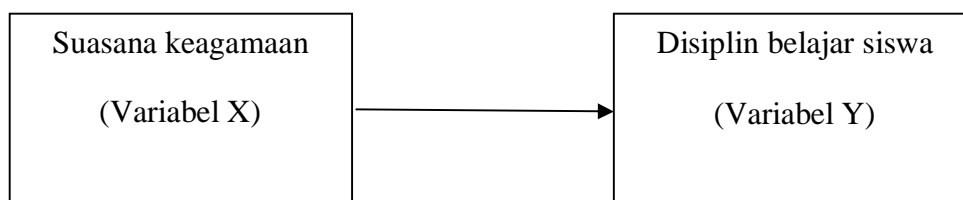
### **C. Kerangka Berpikir**

Suasana keagamaan perlu diterapkan khususnya di sekolah-sekolah, baik itu di sekolah umum maupun di sekolah madrasah. Hal ini dikarenakan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipelajari hanya 2 jam khususnya di sekolah umum. Oleh karena itu di sekolah-sekolah harus memberi materi keagamaan tambahan sebagai penunjang di luar jam pelajaran. Suasana keagamaan yang dilaksanakan itu dimulai dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti mengadakan Maulid Nabi dan Isra' Mikraj, ceramah-ceramah agama dan menjadikan sarana ibadah sebagai tempat kegiatan keagamaan dan untuk sholat lima waktu. Para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yang mempunyai sarana ibadah, mewajibkan siswanya untuk melakukan sholat wajib zuhur berjamaah.

Pembiasaan dalam beragama dapat menciptakan kesadaran dalam beragama, seperti lisan yang dibiasakan dan dilatih untuk berzikir kepada Allah, akan senantiasa terbiasa mengucapkan kata Allah dengan penuh kesadaran dan pengertian. Sama halnya dengan kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktek-praktek keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin di sekolah dapat mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai agama secara baik kepada seluruh aktivitas akademika sekolah. Dengan demikian agama



menjadi sumber nilai dan pegangan dalam bersikap dan berperilaku baik dalam lingkup pergaulan, belajar dan dapat menciptakan ketenangan, kedamaian serta dapat meningkatkan persaudaraan, persatuan, serta silaturahmi yang baik antara siswa dengan guru.



**Gambar I: Skema Hubungan Suasana Keagamaan (Variabel X) dengan Disiplin Belajar Siswa (Variabel Y) di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta.**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah rumusan jawaban sementara yang harus diuji melalui kegiatan penelitian.<sup>18</sup>Berdasarkan kerangka teori dan kerangka pikir dapat dirumuskan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Ada hubungan yang signifikan antara Suasana Keagamaan dengan Disiplin Belajar Siswa di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta”.

---

<sup>18</sup> Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 48.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada kenyataan bahwa masalah yang berhubungan dengan suasana keagamaan dengan disiplin belajar siswa tersebut belum pernah dilakukan pengkajian lewat suatu penelitian. Selain itu, pertimbangan praktis bahwa penulis bertempat tinggal tidak jauh dari tempat tinggal penulis, sehingga dapat menghemat biaya, tenaga dan waktu dalam melakukan penelitian.

Waktu penelitian dilaksanakantanggal 10 Februari 2014 sampai dengan tanggal 20 Februari 2014.

##### **1. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Madrasah Aliah Negeri Nagasaribu Kabupaten Paluta mempunyai luas areal 7000 m<sup>2</sup> di atas areal tersebut berdiri gedung Madrasah Aliah Negeri Nagasaribu Kabupaten Paluta yang di lengkapi dengan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar yang di laksanakan di sekolah tersebut.

Mandrasah Aliah Negeri Nagasaribu kabupaten Paluta memiliki sarana dan prasarana yang memadai, yaitu dilihat dari ketersediaan gedung laboratorium, perpustakaan, ruang keterampilan dan fasilitas lainnya yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Untuk mengetahui lebih

jelas keadaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Nagasaribu Kabupaten Paluta, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel I**  
**Keadaan Sarana dan Prasaran di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	keterangan
1.	Ruangan Kelas	8	Bagus
2.	Perpustakaan	3	Bagus
3.	Laboratorium Biologi	1	Bagus
4.	Laboratorium Fisika	1	Bagus
5.	Laboratorium Komputer	1	Bagus
6.	Laboratorium Bahasa	1	Bagus
7.	Ruangan kepala Sekolah	1	Bagus
8.	Ruangan Guru	1	Bagus
9.	Mushollah	1	Bagus
10.	Kantin	1	Bagus
11.	Ruangan BK/BP	1	Bagus
12.	Ruangan Osis	1	Bagus
13.	Kamar Mandi Kepala Sekolah	1	Bagus
14.	Kamar Mandi Guru	2	Bagus
15.	Kamar Mandi Perempuan	1	Bagus
16.	Kamar Mandi Laki-laki	1	Bagus

Sumber: Laporan tahunan MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta T. P 2013-2014

## 2. Data Guru

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran akan berjalan dengan baik dan lancar apabila guru memiliki profesionalisme dan kompetensi yang sesuai dengan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Keadaan guru yang ada di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel II**  
**Data Guru MAN Nagasaribu kabupaten Paluta Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	Nama	Pendidikan dan Jurusan	Keterangan
1.	Drs. H. Jamil Harahap, M. Pd	S1. IAIN/ Pend. Agama	Kepala Sekolah
2.	Toharuddin Harahap	S1. IAIN/ Tadris IPA	Wkm
3.	Roslinawati, S. Pd	S1. UGN/ Matematika	Gbs
4.	JannaWamida, S. Pd	S1. UMTS/ Biologi	Wkm
5.	Dra. Megawati Harahap	S1. UGN/ Antropologi	Gbs
6.	MaryamJakfarNst, S. Ag	S1. IAIN/ Pend. Agama	Gbs
7.	Nurhanipah Siregar, S. Ag	S1. IAIN/ Pend. Agama	Gbs
8.	Devi Gustina, S. Ag	S1. IAIN/ Pend. Agama	Gbs
9.	EfridaHannum, S. Pd	S1. UMTS/ Ekonomi	Wali Kelas
10.	Maria Ulfa Siregar, S. Pd	S1. UGN/ Bhs. Inggris	Gbs
11.	Julianti, S. Pd	S1. STKIP/ Bhs Inggris	Gbs
12.	Siti Sarro Harahap	S1. UGN/ Bhs Indonesia	Gbs
13.	Syahrudinharahap, S.Pd I	S1.STITPL/Pend. Agama	Gbs
14.	Ngadiaty, S.Pd	S1.Uni Sum/Bhs. Inggris	Wali Kelas
15.	HapsahMaudunah, S.Pd	S1. UMTS/ Bhs. Inggris	Gbs
16.	Jonni Marzuki, S.Pd	S1. IAIN/ Pend. Agama	Gbs
17.	Meridayanti, S.Ag	S1.STAIN/ Pend. Agama	Gbs
18.	Apnilawati, S.Pd	S1. STKIP/ Matematika	Wali Kelas
19.	Nurhasanah, S.Pd	S1. / Fisika	Gbs
20.	RubySafwan, S.Pd I	S1. STKIP/ Matematika	Gbs
21.	Santi, S.Pd	S1. IAIN/ Bhs Inggris	Gbs
22.	NurunNazipah, S. Pd	S1. STKIP/ Matematika	Gbs
23.	Juhaina, S. Pd	S1. UGN/ Fisika	Wali Kelas
24.	Padhal Hanafi Siregar, S. Pd	S1. UMTS/ Biologi	Gbs
25.	Enni Fatimah Siregar, S. Pd	S1. UNIMED/ PPKN	Wali Kelas
26.	Drs. Abbas	S1. / PAI	Gbs
27.	Drs. Ambat	S1. / PAI	Gbs
28.	Muhammad Isa, S.Ag	S1. / PAI	Gbs
29.	Adelinha Putra, S.Ag	S1. / Tarbiah PAI	Gbs
30.	Radiansyah, S.Pd	S1. STKIP/ Matematika	Gbs
31.	HasanBasrin, S.Pd	S1./ Ekonomi	Gbs
32.	Ardiansyah, S.Pd	S1. / PJK	Gbs
33.	KarlinaDaulay, S.Pd	S1. FKIP/ Matematika	Gbs
34.	Hennida	D2	Wali Kelas
35.	Abdul razzaq	SMA	Gbs

Sumber: Papan data guru dan pegawai MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta T. P 2013-2014.

3. Data Siswa

Siswa merupakan objek didik dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah (madrasah). Berdasarkan data yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Nagasaribu kabupaten Paluta, maka data siswa di madrasah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel III**  
**Data Siswa MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta Berdasarkan Tingkatan Kelas**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas X	20	22	42
2.	Kelas XI	15	17	32
3.	Kelas XII	21	28	49
Jumlah		55	67	123

Sumber: Papan data siswa MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta T. P 2013-2014

## B. Jenis Penelitian

Penelitian ini jika ditinjau dari segi pendekatan analisis, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistik.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>SyarifuddinAzawar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm 5.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi. Menurut Joko Subagyo “Populasi adalah objek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data disebut populasi”.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.<sup>3</sup>

Selanjutnya menurut Margono “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditemukan”.<sup>4</sup>

Jadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta berjumlah 132 orang.

**Tabel IV**  
**Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas X	20
2.	Kelas X	22
3.	Kelas XI IPA	17
4.	Kelas XI IPS	15
5.	Kelas XII IPA	24
6.	Kelas XII IPS	25
	Jumlah	123

---

<sup>2</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 2004), hlm. 76.

<sup>3</sup>SuharsimiArikunto, *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 130.

<sup>4</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Penididikan*, (Semarang: Rineka Cipta, 1996), hlm, 118

## 2. Sampel

Pedoman peneliti dalam pengambilan sampel sebagaimana yang di kemukakan Suharsimi Arikunto:”Apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyek besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan seorang peneliti.<sup>5</sup>

Sesuai dengan pedoman penarikan sampel di atas, maka sampel penelitian ini adalah 15% dari 123 siswa yaitu 32 orang. Sampel penelitian diambil dari siswa kelas XI yang berjumlah 32 orang.

Adapun siswa kelas X dan kelas XII tidak termasuk sebagai sampel dalam penelitian ini, karena kelas X belum lama mendapat perlakuan dari guru, sedangkan kelas XII mempersiapkan diri untuk mengikuti Ujian Nasional (UN) sehingga mereka terfokus mengikuti ujian sekolah dan ujian Nasional.

### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menguji hipotesis diperlukan suatu instrumen penelitian. Instrumen dalam penelitian sangat penting sebab instrumen yang baik dapat menjamin pengembalian data yang akurat. Hal ini sejalan dengan pendapat SuharsimiArikunto yang mengatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 107.



baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.<sup>6</sup>

Mengenai pentingnya ketetapan memilih alat pengumpulan data yaitu kualitas data ditentukan oleh alat pengambilan data atau alat pengukurannya. Kalau alat datanya cukup reliabel dan valid, maka datanya juga akan cukup reliabel dan valid. Untuk mengumpul data yang dibutuhkan dilakukan dengan menggunakan angket.

Angket adalah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari seseorang. Selanjutnya SuharsimiArikunto juga mengatakan bahwa “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.<sup>7</sup>Sejalan dengan itu Sukardi mengatakan bahwa “Kuesioner disebut sebagai angket di mana di dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, dan disebarkan koresponden untuk memperoleh informasi dilapangan”.<sup>8</sup>Angket ini berbentuk skala penilaian dengan menggunakan pertanyaan–pertanyaan sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm 118.

<sup>7</sup>SuharsimiArikunto, *Op., Cit*, hlm. 151.

<sup>8</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm, 76

1. Untuk option a (selalu) diberikan skor 4.
2. Untuk option b (sering) diberikan skor 3.
3. Untuk option c (kadang-kadang) diberikan skor 2.
4. Untuk option d (tidak pernah) diberi skor 1.

**TabelV**  
**Kisi-Kisi Angket**

N o.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
1.	Variabel Suasana Keagamaan.	1. Menciptakan suasana keagamaan di sekolah.	a. Membiasakan melaksanakan Sholat berjamaah	1,2,3
			b. Membiasakan membaca Al-Qur'an.	4
		2. Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan.	a. Melakukan sopan santun kepada kepala sekolah, guru dan sahabat.	5,6
			b. Menolong teman yang sedang kesusahan.	7
			c. Rajin dalam melaksanakan ajaran agama Islam di sekolah dan di luar sekolah	8,9
		3. Menciptakan lingkungan yang bernuansa keagamaan di sekolah.	a. Membiasakan berdoa menjelang pelajaran dimulai dan pelajaran ditutup.	10,11
			b. Mengucapkan dan menjawab salam.	12,13
			c. Menghadiri kegiatan peringatan Maulid Nabi dan Isra' Mikraj serta hari-hari besar Islam lainnya yang dilaksanakan di sekolah.	14,15,16, 17

2.	Variabel Disiplin Belajar Siswa.	4. Memberikan contoh yang baik dalam mengamalkan ajaran agama.	a. Mendengarkan nasihat dari kepala sekolah dan guru..	18,19,20
			b. Berpakaian muslim dan muslimah.	21,22
			c. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.	23,24,25
		1. Menegakkan disiplin belajar siswa di sekolah.	a. Membiasakan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar.	1,2,3,4,5, 6,7,8,9, 10
		b. Mengerjakan tugas yang diberikan guru.	11,12,13, 14,15	
	2. Mengubah tingkah laku siswa dalam proses belajar.	a. Mematuhi peraturan-peraturan yang ada di waktu belajar.	16,17	
		b. Mengikuti pelajaran ketika proses belajar berlangsung.	18	
	3. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah.	a. Mengerjakan tugas di sekolah maupun di rumah.	19,20	
		b. Belajar dengan sungguh-sungguh.	21,22,23, 24,25	

## E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Pengujian validitas setiap butir yaitu dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir dengan skor total. Di mana skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y. Dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya. Berdasarkan informasi

tersebut maka peneliti dapat mengganti atau merevisi butir-butir tersebut dengan rumus korelasi *productmoment*.<sup>9</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$	=	Koefisien Korelasi <i>ProductMoment</i>
$N$	=	Jumlah sampel
$X$	=	skor butir
$Y$	=	skor total butir soal

Dengan taraf signifikan 5%,  $r$  hitung dibandingkan dengan  $r$  tabel. Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka item yang diuji cobakan valid. Menunjukkan adanya Hubungan Suasana Keagamaan dengan Disiplin Belajar Siswa. Jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  akan sebaliknya.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>10</sup> Berhubungan instrumen yang diberikan adalah angket maka nilainya adalah bentuk skor dan skor yang

<sup>9</sup>SuharsisimiArikunto, *Op, Cit.*, hlm. 193.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 178.

diberikan bukan 1 dan 0. Jumlah variasi butir diperoleh dengan mencari terlebih dahulu variasi setiap butir, kemudian jumlahkan dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{2 r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas internal seluruh item.

$r_b$  = Koefisien korelasi product moment antara belahan (ganjil-genap) atau (awal-akhir)

1&2 = Bilangan konstan.

Dengan taraf signifikan 5%, r hitung dibandingkan dengan r tabel. Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka item yang diuji cobakan valid. Menunjukkan adanya Hubungan Suasana Keagamaan dengan Disiplin Belajar Siswa. Jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  akan sebaliknya.

#### **F. Analisis Data.**

Di dalam penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan, maka terhadap data yang dikumpulkan dianalisis dengan mengolah data pada angket yang telah disediakan, peneliti memberikan skor terhadap responden:

1. Untuk option a diberi skor 4
2. Untuk option b diberi skor 3
3. Untuk option c diberi skor 2
4. Untuk option d diberi skor 1

Untuk memperoleh skor hubungan suasana keagamaan dengan disiplin belajar siswa di MAN Nagasaribu Kabupaten PALUTA digunakan rumus. Skor perolehan dibagi dengan skor maksimal, dikalikan dengan sampel penelitian dikali dengan 100%. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{suasana keagamaan} = \frac{\sum \text{Skor}}{\sum \text{Responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka gambaran suasana keagamaan dengan disiplin belajar siswa di MAN Nagasaribu Kabupaten PALUTA adalah sebagai berikut:

**Tabel VI**  
**Kriteria Interpretasi Skor Suasana Keagamaan dengan Disiplin Belajar siswa<sup>11</sup>**

No.	Skor	Nilai
1	0% - 20%	Sangat tidak baik
2	21% - 40%	Tidak baik
3	41% - 60%	Kurang baik
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat baik

Selanjutnya untuk menganalisis data dalam penelitian ini, yaitu dilakukan dengan dua tahap, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Jakarta: Alfabeta, 2008), hlm, 29.

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis tujuan penelitian bagaimana hubungan suasana keagamaan dan untuk melihat disiplin belajar siswa. Cara penyajian datanya dilakukan dengan menggunakan mean, median, modus, standar deviasi, dan histogram.

Untuk mengetahui ukuran pemusatan data, digunakan rumus sebagai berikut:

1) Mean (rata-rata)

Rumus yang digunakan yaitu:<sup>12</sup>

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

$M_x$  = mean (rata-rata)

$\sum fx$  = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N = jumlah sampel

2) Median

Rumus yang digunakan yaitu:<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>AnasSudijono, *PengantarStatistikPendidikan*(Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2005), hlm. 259.

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 101.

$$Me = Bb + \left( \frac{1/2N - fk_b}{fd} \right)$$

Keterangan:

Me = median

Bb= batas bawah nyata dari skor yang mengandung median

$fk_b$ = frekuensi kumulatif yang terletak dibawah skor yang mengandung median

$f_d$ = frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median).

$$Me = Ba - \left( \frac{1/2N - fka}{fd} \right)$$

Keterangan:

Me = median

Ba= batas atas nyata dari skor yang mengandung median

$Fk_a$ = frekuensi kumulatif yang terletak di atas skor yang mengandung median

$f_d$ = frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median).

### 3) Modus (*mode*)

Rumus yang digunakan yaitu:<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>*Ibid*lm. 106



$$M_o = Bb + \left( \frac{f_a}{f_a + f_b} \right) i$$

Keterangan :

$M_o$  = modus

$Bb$  = batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus

$f_a$  = frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus

$f_b$  = frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung modus

$i$  = kelas interval

$$M_o = Ba + \left( \frac{f_a}{f_a + f_b} \right) i$$

Keterangan :

$M_o$  = modus

$Ba$  = batas atas nyata dari interval yang mengandung modus

$f_a$  = frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus

$f_b$  = frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus

$i$  = kelas interval

Kemudian untuk menjawab tujuan penelitian tentang suasana keagamaan disiplin belajar siswa di MAN Nagasaribu Kabupaten PALUTA dianalisis dengan pendekatan metode statistik inferensial. Analisis ini merupakan tindak lanjut dari analisis deskriptif. Selanjutnya maka dilaksanakan perhitungan korelasiproductmoment dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>15</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien Korelasi ProductMoment
- $N$  = Jumlah sampel
- $\sum X$  = Jumlah Variabel X
- $\sum Y$  = Jumlah Variabel Y
- $\sum X^2$  = Jumlah Kuadrat Variabel X
- $\sum Y^2$  = Jumlah Kuadrat Variabel Y
- $\sum XY$  = Jumlah Kali Variabel x dan y

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X dengan variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien diterima.

r = Nilai Koefisien Korelasi.<sup>16</sup>

Selanjutnya akan diuji dengan uji-t dengan rumus:

<sup>15</sup>AnasSudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm, 275.

<sup>16</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung:Alfabeta, 2005), hlm. 139.

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$t_{hitung}$  = Nilai  $t_{hitung}$

$r$  = Koefisien Korelasi hasil  $r_{hitung}$

$n$  = Jumlah Responden<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>*Ibid.*,

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Setelah mengadakan penelitian di lapangan pada bab IV ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang kedua variabel penelitian yaitu Hubungan Suasana Keagamaan dengan Disiplin belajar Siswa di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta.

#### A. Hasil Uji coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Jenis instrumen yang digunakan adalah angket. Uji coba dilakukan untuk mencapai validitas (kesahihan), dan reliabilitas (ketepatan).

##### 1. Uji Validitas Instrument Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh penulis, disimpulkan bahwa pada angket keluarga dari 25 soal yang telah diujikan dan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan tarif signifikansinya  $\alpha = 5\%$ , maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar = 0,423 jadi terdapat 25 soal yang valid dan layak digunakan dalam penelitian. Pada angke tsuasana keagamaan juga terdapat 25 soal yang valid yang diujikan dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Harga  $r_{hitung}$  dikonsultasikan pada tabel korelasi product moment dengan jumlah  $N=22$  pada taraf signifikan 5% diperoleh harga  $r_{tabel} = 0,423$  dimana jika harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka soal tersebut dikatakan valid.

Untuk memperjelas keterangan tersebut maka akan ditampilkan hasil nilai validitasnya pada table berikut:

**Tabel VII**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Suasana Keagamaan**

No. Item Soal	Harga $t_{hitung}$	Harga $t_{tabel}$	Interprestasi
1.	1,971	1,717	Valid
2.	5,450	1,717	Valid
3.	2,029	1,717	Valid
4.	1,756	1,717	Valid
5.	1,867	1,717	Valid
6.	1,877	1,717	Valid
7.	3,735	1,717	Valid
8.	1,832	1,717	Valid
9.	2,474	1,717	Valid
10.	2,095	1,717	Valid
11.	3,278	1,717	Valid
12.	2,290	1,717	Valid
13.	9,181	1,717	Valid
14.	4,416	1,717	Valid
15.	4,459	1,717	Valid
16.	1,884	1,717	Valid
17.	5,103	1,717	Valid
18.	4,892	1,717	Valid
19.	1,744	1,717	Valid
20.	1,768	1,717	Valid
21.	2,500	1,717	Valid
22.	1,752	1,717	Valid
23.	3,601	1,717	Valid
24.	3,836	1,717	Valid
25.	2,135	1,717	Valid

**TabelVIII**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Disiplin Belajar Siswa**

No. Item Soal	Harga $t_{hitung}$	Harga $t_{tabel}$	Interprestasi
1.	2,144	1,717	Valid
2.	2,356	1,717	Valid
3.	2,019	1,717	Valid
4.	2,309	1,717	Valid
5.	1,776	1,717	Valid
6.	1,939	1,717	Valid
7.	3,312	1,717	Valid
8.	2,803	1,717	Valid
9.	1,762	1,717	Valid
10.	2,634	1,717	Valid
11.	2,569	1,717	Valid
12.	2,618	1,717	Valid
13.	10,427	1,717	Valid
14.	2,437	1,717	Valid
15.	3,107	1,717	Valid
16.	4,654	1,717	Valid
17.	4,094	1,717	Valid
18.	4,069	1,717	Valid
19.	2,479	1,717	Valid
20.	2,391	1,717	Valid
21.	4,014	1,717	Valid
22.	5,264	1,717	Valid
23.	2,136	1,717	Valid
24.	3,982	1,717	Valid
25.	2,434	1,717	Valid

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas angket suasana keagamaan berdasarkan uji coba dengan tarif signifikansi 5% dan  $N=20$  diperoleh  $r_{tabel}= 0,444$  dan  $r_{11}= 0,476$ . Karena  $r_{hitung}>r_{tabel}$  ( $0,476> 0,444$ ) maka instrument tersebut reliabel. (Aplikasinya dapat dilihat pada lampiran 5). Sedangkan reliabilitas angket pembentukan

disiplin belajar siswa berdasarkan uji coba diperoleh  $r_{11} = 0,529$ . Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,529 > 0,444$ ) maka instrument tersebut reliabel. (Aplikasinya dapat dilihat pada lampiran 5).

## B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini data yang diambil ada dua jenis yaitu Suasana Keagamaan (variabel X) dan Disiplin Belajar Siswa (variabel Y). Penelitian ini dilaksanakan di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta tepatnya kelas XI IPA yang berjumlah 32 siswa. Untuk menggambarkan hasil penelitian ini maka akan diuraikan dari masing–masing variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

### 1. Suasana keagamaan di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta.

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam angket dengan menggunakan perhitungan statistik, maka diperoleh skor-skor variabel Suasana Keagamaan di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta dalam tabel berikut:

**Tabel X**  
**Rangkuman skor Variabel Suasana Keagamaan di MAN Nagasaribu**  
**Kabupaten Paluta.**

No	Statistik	Variabel X
1	Skor tertinggi	87
2	Skor terendah	50
3	Range (rentangan)	37
4	Skor Mean (rata-rata)	73,3
5	Median (nilai pertengahan)	76,5
6	Modus (sering muncul)	82,9
7	Standar Deviasi	9,83

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor tertinggi dari variabel Suasana Keagamaan di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta adalah tertinggi 87 dan terendah 50, range (rentangan) sebesar 37, mean (nilai rata-rata) sebesar 73,3, median (nilai pertengahan) sebesar 76,5, modus (nilai yang sering muncul) sebesar 82,9, dan standar deviasi diperoleh sebesar 9,83.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan pengelompokan skor variabel Suasana Keagamaan dengan menetapkan jumlah banyak kelasnya 6 dan panjang kelasnya 6. berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut:

**Tabel X**  
**Distribusi Frekuensi Suasana Keagamaan di MAN Nagasaribu**  
**Kabupaten Paluta**

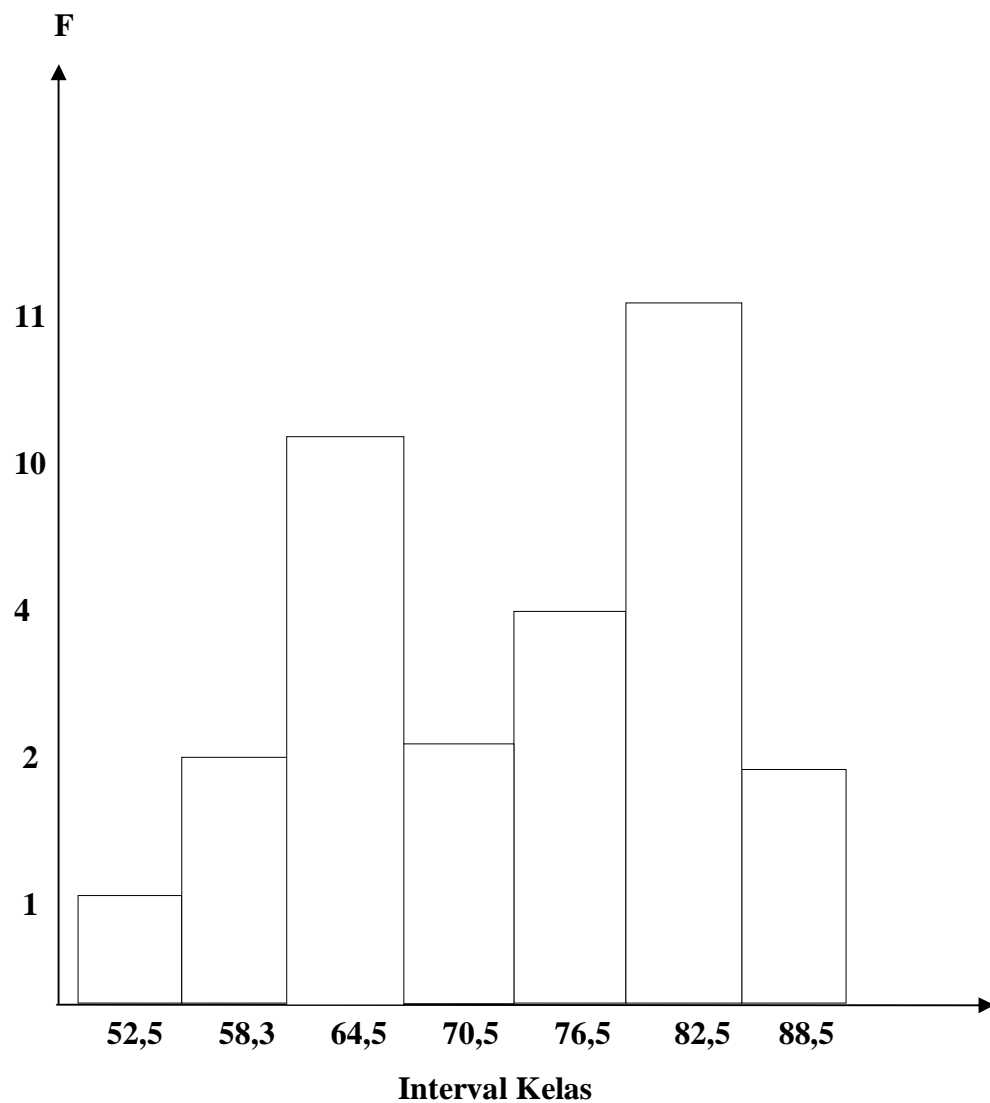
<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Nilai Tengah</b>	<b>Frekuensi Realatif</b>
86-91	2	88,5	6,25%
80-85	11	82,5	34,34%
74-79	4	76,5	12,5%
68-73	2	70,5	6,25%
62-67	10	64,5	31,25%
56-61	2	58,5	6,25%
50-55	1	52,5	3,13%
i= 6	N= 32		100%

Penyebaran skor variabel Suasana Keagamaan sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa sampel yang berada pada interval antara 86-91 sebanyak 2 orang (6,25%), interval 80-85 sebanyak 11 orang (34,34%), interval 74-79 sebanyak 4 orang (12,5%), interval 68-73 sebanyak 2 orang



(6,25%), interval 62-67 sebanyak 10 orang (31,25%), interval 56-61 sebanyak 2 orang (6,25%), dan interval 50-55 sebanyak 1 orang (3,13%).

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam diagram berikut ini:



**Gambar II**

**Diagram penyebaran variabel Suasana Keagamaan**

Untuk memperoleh skor variabel X Suasana Keagamaan secara komulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

Tingkat Suasana Keagamaan =

$$\begin{aligned} & \frac{\Sigma \text{skor variabel } X}{\Sigma \text{item} \times \Sigma \text{responden} \times \Sigma \text{nilai item tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{2325}{25 \times 32 \times 4 \times 100\%} \\ &= \frac{2325}{3200 \times 100\%} \\ &= 0,7265625 \times 100\% \\ &= 72,66. \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor Suasana keagamaan di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta adalah 72,66%. Maka untuk melihat tingkat kualitas Suasana Keagamaan adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian dalam tabel di bawah ini:

**TabelXI**

**Kriteria Interpretasi Skor Suasana Keagamaan dengan Disiplin  
Belajar siswa**

No.	Skor	Nilai
1	0% - 20%	Sangat tidak baik
2	21% - 40%	Tidak baik
3	41% - 60%	Kurang baik
4	61% - 80%	Baik
5	81% -100%	Sangat baik

Hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa skor Suasana Keagamaan adalah sebesar 72,66%, di mana skor Perolehan beradapada 61% - 80% yang berarti baik. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa Suasana Keagamaan dengan Disiplin Belajar Siswa di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta baik.

**2. Disiplin Belajar Siswa di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta.**

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam angket dengan menggunakan perhitungan statistik, maka diperoleh skor-skor variabel Disiplin Belajar siswa di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta dalam tabel berikut:

**Tabel XII**  
**Rangkuman skor Variabel Disiplin Belajar Siswa di MAN Nagasaribu**  
**Kabupaten Paluta.**

No	Statistik	Variabel Y
1	Skor tertinggi	96
2	Skor terendah	59
3	Range (rentangan)	37
4	Skor Mean (rata-rata)	77,6
5	Median (nilai pertengahan)	76,5
6	Modus (sering muncul)	73,5
7	Standar Deviasi	9,54

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor tertinggi dari variabel disiplin belajar siswa di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta adalah tertinggi 96 dan terendah 59, range (rentangan) sebesar 37, mean (nilai rata-rata) sebesar 77,6, median (nilai pertengahan) sebesar 76,5, modus (nilai yang sering muncul) sebesar 73,5, dan standar deviasi diperoleh sebesar 9,54.

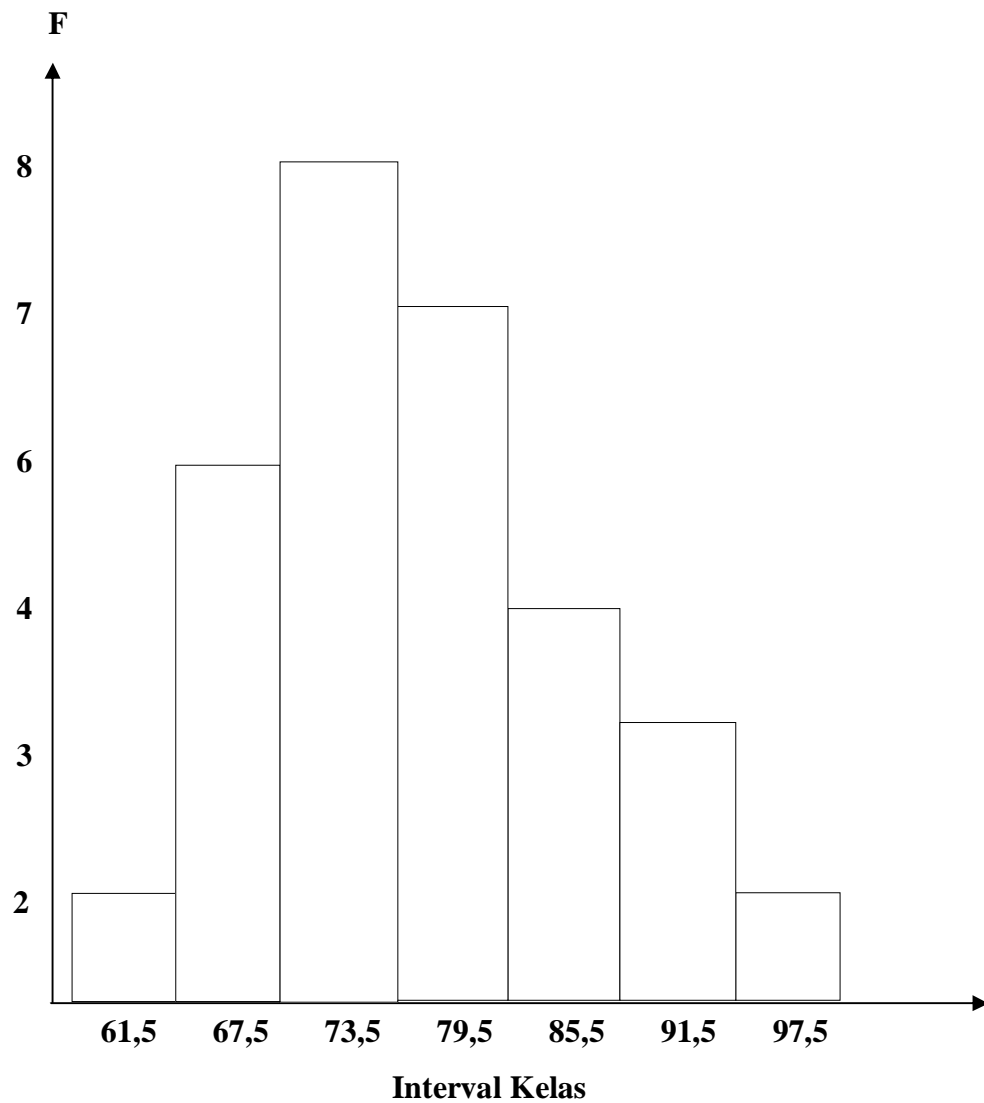
Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan pengelompokan skor variabel disiplin belajar siswa dengan menetapkan jumlah banyak kelasnya 6 dan panjang kelasnya 6. berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut:

**Tabel XIII**  
**Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar Siswa di MAN Nagasaribu**  
**Kabupaten Paluta**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Nilai Tengah</b>	<b>Frekuensi Realatif</b>
95-100	2	97,5	6,25%
89-94	3	91,5	9,38%
83-88	4	85,5	12,5%
77-82	7	79,5	21,88%
71-76	8	73,5	25%
65-70	6	67,5	18,75%
59-64	2	61,5	6,25%
i= 6	N= 32		100%

Penyebaran skor variabel suasana keagamaan sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa sampel yang berada pada interval antara 95-100 sebanyak 2 orang (6,25%), interval 89-94 sebanyak 3 orang (9,38%), interval 83-88 sebanyak 4 orang (12,5%), interval 77-82 sebanyak 7 orang (21,88%), interval 71-76 sebanyak 8 orang (25%), interval 65-70 sebanyak 6 orang (18,75%), dan interval 59-64 sebanyak 2 orang (6,25%).

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam diagram berikut ini:



**Gambar III**

**Diagram penyebaran variabel Disiplin Belajar Siswa**

Untuk memperoleh skor variabel Y Disiplin Belajar Siswa secara komulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

Tingkat Disiplin Belajar Siswa =

$$\frac{\sum \text{skor variabel } X}{\sum \text{item} \times \sum \text{responden} \times \sum \text{nilai item tertinggi}} \times 100\%$$

$$= \frac{2400}{25 \times 32 \times 4 \times 100\%}$$

$$= \frac{2400}{3200 \times 100\%}$$

$$= 0,75 \times 100\%$$

$$= 75.$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor Disiplin Belajar Siswa Di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta adalah 75%. Maka untuk melihat tingkat kualitas Suasana Keagamaan adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian dalam tabel di bawah ini:

**TabelXIV**  
**Kriteria Interpretasi Skor Suasana Keagamaan dengan Disiplin Belajar siswa**

No.	Skor	Nilai
1	0% - 20%	Sangat tidak baik
2	21% - 40%	Tidak baik
3	41% - 60%	Kurang baik
4	61% - 80%	Baik
5	81% -100%	Sangat baik

Hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa skor Suasana Keagamaan adalah sebesar 75%, di mana skor Perolehan berada pada 61% - 80% yang

berartibaik. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa Suasana Keagamaan dengan Disiplin Belajar Siswa di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta baik.

### C. Pengajuan Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian ini adalah:

Ha : “Terdapat hubungan Suasana Keagamaan dengan Disiplin Belajar siswa di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta”.

Ho : “Tidak terdapat hubungan Suasana Keagamaan dengan Disiplin Belajar Siswa di MAN Nagasaribu Paluta”.

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka untuk memperoleh angka indeks perbedaan dari dua variabel yang disebutkan di atas dilakukan melaksanakan perhitungan yaitu:

1. Membuat table kerja perhitungan yang berisi tentang data variabel X dan Y, mencari kuadrat X dan Y ( $X^2$  dan  $Y^2$ ), mencari hasil kali variabel X dan Y (XY).
2. Mencari koefisien korelasi *produc moment* antara variabel X dan Y.

**Tabel XV**

#### **Hubungan Antara Variabel (X) dengan Variabel (Y)**

NO	X	Y	$X^2$	$Y^2$	XY
1	87	63	7569	3969	5481
2	85	65	7225	4225	5525
3	67	76	4489	5776	5092
4	81	83	6561	6889	6723
5	67	71	4489	5041	4757



6	84	93	7056	8649	7812
7	78	76	6084	5776	5928
8	50	96	2500	9216	4800
9	81	78	6561	6084	6318
10	61	90	3721	8100	5490
11	81	79	6561	6241	6399
12	78	67	6084	4489	5226
13	74	78	5476	6084	5772
14	86	75	7396	5625	6450
15	73	82	5329	6724	5986
16	70	81	4900	6561	5670
17	84	65	7056	4225	5460
18	64	70	4096	4900	4480
19	81	75	6561	5625	6075
20	65	75	4225	5625	4875
21	66	79	4356	6241	5214
22	63	68	3969	4624	4284
23	83	85	6889	7225	7085
24	82	83	6724	6889	6806
25	67	90	4489	8100	6030
26	65	86	4225	7396	5590
27	76	96	5776	9216	7296
28	56	79	3136	6241	4424
29	83	59	6889	3481	4897
30	65	71	4225	5041	4615
31	62	68	3844	4624	4216
32	60	74	3600	5476	4440
N=32	$\sum X=2325$	$\sum Y=2400$	$\sum X^2=172061$	$\sum Y^2=194378$	$\sum XY=179216$

Dari tabel di atas diperoleh skor-skor variabel Suasana Keagamaan dengan Disiplin Belajar Siswa di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta sebagai berikut:

$$\sum X = 2325$$

$$\sum Y = 2400$$

$$\sum X^2 = 172061$$

$$\sum Y^2 = 194378$$

$$\sum XY = 179216$$

$$N = 32$$

Setelah diperoleh nilai dia atas, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{32(179186) - (2325)(2400)}{\sqrt{\{32(172030) - (2325)^2\} \{32(194378) - (2400)^2\}}} \\ &= \frac{5733952 - 5580000}{\sqrt{(5504960 - 5405625)(6218656 - 5760000)}} \\ &= \frac{153952}{\sqrt{(99335)(458656)}} \\ &= \frac{153952}{\sqrt{4,556059310}} \\ &= \frac{153952}{213449,2768} \\ &= 0,721258007 \\ &= 0,722. \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X dengan variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,722^2 \times 100\% \\
 &= 0,521284 \times 100\% \\
 &= 52,1284\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan koefisien korelasi yang diperoleh melalui perhitungan korelasi *product moment* dibandingkan terhadap tabel interpretasi koefisien korelasi berikut ini guna untuk melihat tingkat pengaruh antara variabel X dan Y tersebut, sehingga berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh koefisien korelasi atau  $r_{xy}$  sebesar 0,722.

Setelah  $r_{hitung}$  diperoleh berdasarkan perhitungan koefisien korelasi selanjutnya untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, dicari interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” :  $df = N - nr = 32 - 2 = 30$ , dengan memeriksa Tabel Nilai “r” *product moment* ternyata bahwa dengan df sebesar 30, pada taraf signifikan 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,361. Ternyata  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  atau  $0,722 > 0,361$  maka hipotesis dalam penelitian ini  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya bahwa variabel Suasana Keagamaan mempunyai hubungan dengan Disiplin Belajar Siswa di MAN Nagasaribu Paluta terdapat korelasi yang

baik. Hal ini dapat dilihat di dalam tabel interpretasi korelasi *product moment* yang terdapat pada taraf 61-80 yang tergolong baik.

Selanjutnya, untuk menguji signifikan korelasi *product moment* akan di hitung dengan uji  $t_{hitung}$  dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,722\sqrt{32-2}}{\sqrt{1-0,722^2}} \\ &= \frac{0,722\sqrt{30}}{\sqrt{1-0,521284}} \\ &= \frac{0,722 \times 5,48}{\sqrt{0,478716}} \\ &= \frac{3,95656}{0,691893055} \\ &= 5,718456012 \\ &= 5,718 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas korelasi *product momen*  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $t_{hitung}$  berjumlah 5,72 dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dan N=32, yang mana nomor kelas 32 ditemukan dalam tabel nilai-nilai r productmoment, nilai  $t_{tabel}$  di peroleh taraf 5% = 32 dan pada taraf signifikan 1% = 1,697. Ternyata  $t_{hitung}$  lebih besardari  $t_{tabel}$  atau  $5,718 > 1,697$  maka hipotesis dalam penelitian ini  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya bahwa variabel Suasana

Keagamaan mempunyai hubungan dengan Disiplin Belajar Siswa di MAN Nagasaribu Paluta terdapat korelasi baik. Hal ini dapat dilihat di dalam tabel interpretasi kolerasi product moment yang terdapat pada taraf 61-80 yang tergolong baik.

Dari situ dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut dan tergolong valid. Sehingga Suasana Keagamaan dengan Disiplin Belajar Siswa di MAN Nagasaribu terdapat hubungan yang baik. Hal ini dapat dilihat di dalam tabel interpretasi kolerasi product moment yang terdapat pada taraf 61-80 yang tergolong baik.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti telah menemukan bahwa ada hubungan antara Suasana Keagamaan dengan Disiplin Belajar Siswa di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta.

Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Suasana Keagamaan memberikan hubungan yang signifikan dengan Disiplin Belajar Siswa di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta, daya hubungan ini dapat dilihat dari hasil perhitungan Products momen yaitu 0,722.

### **E. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah yang terdapat dalam penelitian dengan penuh hati-hati ini dilakukan agar hasil yang diperoleh seobjektif mungkin. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini diketahui adanya keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang.
2. Keterbatasan waktu, tenaga, serta dana peneliti yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Dalam menyebarkan angket peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan.
4. Peneliti tidak mampu mengontrol semua siswa dalam menjawab angket yang diberikan, apakah siswa memang menjawab sendiri atau hanya asal menjawab atau mencontek dari temannya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari perhitungan dengan menggunakan rumus skor kumulatif untuk variabel Suasana Keagamaan di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta dikategorikan baik yaitu mencapai 72,66%, dimana skor perolehan tersebut berada pada 61%-80%.
2. Kemudian perhitungan untuk variabel Disiplin Belajar Siswa diperoleh skor 75%, dimana skor perolehan tersebut berada pada 61%-80%. Hal ini menunjukkan bahwa Disiplin Belajar Siswa di MAN Nagasaribu di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta di kategorikan baik.
3. Berdasarkan penelitian maka diperoleh hasil bahwa “Hubungan Suasana Keagamaan dengan Disiplin Belajar siswa di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta” terdapat hubungan positif yaitu ditemukan dari hasil perhitungan koefisien korelasi product moment  $r_{hitung}$  sebesar 0,722. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien  $r_{hitung}$  sebesar 0,722 menunjukkan bahwa tingkat hubungan kedua variabel tersebut baik. Kemudian dari hasil perhitungan  $t_{hitung}$  diperoleh harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,718 > 1,697$ . Sehingga dapat

diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan Suasana Keagamaan dengan Disiplin Belajar Siswa di MAN Nagasaribu Kabupaten Paluta.

## **B. Saran-Saran**

Dari hasil penelitian ini, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa disarankan untuk lebih meningkatkan disiplin belajarnya dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas sehingga dalam suasana belajar lebih baik dan kondusif.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam dan guru mata pelajaran lainnya agar lebih memperhatikan kondisi belajar siswa sehingga disiplin belajar siswa meningkat.
3. Kepada kepala sekolah hendaknya dapat memberikan motivasi kepada guru maupun peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.



## DAFTAR PUSTAKA

- AbuddinNata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Bogor: Kencana, 2003.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- AnasSudijono, *PengantarStatistikPendidikan*Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2005.
- , *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- B. Siswanto Sastrahadiwiryono, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Alternatif dan Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Baharuddin, "Dedikasi Apresiatif atas Pengukuhan Prof. Dr. Baharuddin Hasibuan, M.Ag Sebagai Guru Besar di Bidang Psikologi Islam", Al. Rasyidin (ed.), *Pendidikan dan Psikologi Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2007.
- Dja'farSiddik, *KonsepDasarIlmuPendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Djamaluddin Ancok dan Fuad NashoriSuroso. *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka cipta, 2004.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Semarang: Rineka Cipta, 1996.
- Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* Bandung: Angkasa, 1985.
- Muhaimin, *paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- , *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Samsul Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, Bandung: Pustaka bani Quraisy, 2003.
- SuharsimiArikunto, *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Jakarta: Alfabeta, 2008.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- SyarifuddinAzawar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Tim Penyelenggara Peterjemah Al-Qur'an Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1989.
- Tim PenyusunKamusPusat Dan PengembanganBahasa,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: BalaiPustaka, 2001.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Rasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an dan Terjemahannya, Semarang: Toha Putra, 1992.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

- I. Nama : Titi Anggraini Siregar  
Nim : 09 310 0115  
Tempat/Tanggal Lahir: Nagasaribu/13 September 1990  
Alamat : Nagasaribu, Kec. Padang Bolak, Kab. PALUTA
- II. Nama Orang Tua  
Ayah : Bahri Siregar  
Ibu : Syamsidar Simbolon  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Nagasaribu, Kec. Padang Bolak, Kab. PALUTA
- III. Pendidikan
- a. SD Negeri 2 Nagsaribu tamat tahun 2003
  - b. SMP Negeri 2 Nagasaribu tamat tahun 2006
  - c. SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu tamat tahun 2009
  - d. Masuk IAIN Padangsidempuan S.1 Jurusan Tarbiyah PAI-3 Tahun 2009

## **Lampiran I**

### **DAFTAR ANGKET SISWA**

#### **A. Data Responden**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Sekolah

Nama :

Kelas :

#### **B. Petunjuk pengisian**

1. Angket ini hanya untuk keperluan penelitian ilmiah.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling cocok menurut saudara dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Setelah saudara telah mengisi angket ini supaya dapat dikembalikan.
4. Atas bantuan saudara dalam pengisian serta pengembalian angket ini saya ucapkan terima kasih.

#### **C. Pertanyaan**

##### **Suasana Keagamaan**

1. Apakah anda melaksanakan sholat zuhur berjamaah di sekolah?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

2. Apakah anda melaksanakan sholat dengan tepat waktu?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Apakah anda melaksanakan sholat malam?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
4. Apakah anda membaca Al-Qur'an setelah sholat?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
5. Apakah anda berkata jujur kepada guru dan kepada kepala sekolah?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

6. Apakah anda berkata jujur ke sesama teman?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
7. Apakah anda menolong teman anda yang sedang kesusahan?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
8. Apakah anda semakin rajin melaksanakan ajaran agama Islam di sekolah?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
9. Apakah anda semakin rajin melaksanakan ajaran agama Islam di luar sekolah?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

10. Dengan membaca doa sebelum pelajaran di mulai, apakah anda merasakan

lebih tenang dalam melaksanakan proses belajar mengajar?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

11. Ketika pelajaran di mulai, apakah anda membaca doa?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

12. Ketika pelajaran selesai, apakah anda membaca doa?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

13. Apabila anda masuk kelas, apakah anda selalu mengucapkan salam?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

14. Apabila teman anda masuk kelas dan mengucapkan salam, apakah anda menjawabnya?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
15. Apakah anda menghadiri kegiatan peringatan Maulid Nabi dan Isra' Mikraj serta hari-hari besar Islam lainnya yang dilaksanakan di sekolah?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
16. Apakah anda mengikuti kegiatan ceramah-ceramah dan diskusi-diskusi agama di sekolah?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
17. Apakah anda mengikuti musabaqah Tilawatil qur'an antar kelas dalam rangka mengikuti Maulid Nabi maupun Isra' Mikraj serta hari-hari besar Islam lainnya?



- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

18. Apakah anda mengikuti pesantren kilat di sekolah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

19. Ketika guru memberikan nasihat kepada anda, apakah anda mendengarkannya?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

20. Apabila guru menyuruh anda, apakah anda melaksanakannya?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

21. Apakah anda memakai pakaian muslim dan muslimah di sekolah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

22. Apakah anda mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di luar sekolah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

23. Apakah anda bisa menciptakan suasana keagamaan di sekolah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

24. Apakah anda bisa meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah

SWT?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

25. Apakah anda bisa menanamkan nilai-nilai akhlak yang mulia dalam kepribadian
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah

### **Disiplin Belajar Siswa**

1. Apakah menurut anda kedisiplinan belajar sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran?
  - Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
2. Apakah dengan menerapkan kedisiplinan belajar membuat anda lebih mudah mengingat isi materi pelajaran yang disampaikan guru?
  - Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
3. Apakah dengan menerapkan kedisiplinan belajar dapat mengarahkan perhatian anda untuk lebih berkonsentrasi pada isi pembelajaran?

- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
4. Selama proses belajar mengajar, apakah dengan menerapkan kedisiplinan belajar dapat membuat anda lebih aktif dalam belajar?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
5. Dalam menerapkan kedisiplinan belajar, apakah anda lebih cepat memahami pembelajaran?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
6. Dalam menerangkan materi pelajaran melalui kedisiplinan belajar, apakah anda dapat menerima pelajaran dengan baik?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

7. Dalam menerapkan kedisiplinan belajar, apakah dapat membuat lebih giat belajar?
  - a. selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
8. Dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan kedisiplinan belajar, apakah yang di sampaikan guru dapat diterima siswa?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
9. Ketika proses belajar dengan menerapkan kedisiplinan belajar sedang berlangsung, apakah anda merasa nyaman mengikuti pelajaran tersebut?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
10. Ketika guru menerapkan kedisiplinan belajar, apakah menurut anda dapat menciptakan sistem pembelajaran yang menyenangkan?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

11. Dalam menerapkan kedisiplinan belajar, apakah anda lebih mudah mengerjakan tugas yang diberikan guru?

- a. Selalu
- a. Sering
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

12. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, guru membuat soal apakah anda mengerjakan soal yang diberikan guru tersebut?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

13. Ketika guru mengajukan permasalahan, apakah anda berusaha memecahkannya?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

14. Apakah anda mampu menemukan jawaban atas permasalahan yang diberikan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
15. Apakah pada saat ujian anda merasa mudah menyelesaikan soal setelah menerapkan kedisiplinan belajar?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
16. Apakah anda mematuhi peraturan-peraturan yang ada di waktu belajar?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
17. Setelah menerapkan kedisiplinan belajar, apakah anda masih berbuat tingkah yang tidak baik dalam proses belajar mengajar?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

18. Ketika mengeluarkan sebuah permasalahan di dalam proses belajar mengajar, apakah anda ikut aktif mencari jawabannya?

- a. selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

19. Ketika guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah), apakah anda mengerjakan PR tersebut?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

20. Ketika guru memberikan tugas di sekolah, apakah anda selalu mengerjakan tugas tersebut?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah



21. Dengan adanya kedisiplinan belajar, apakah anda senang ketika proses belajar mengajar berlangsung?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
22. Di dalam belajar, apakah anda termotivasi dengan penerapan kedisiplinan belajar yang disampaikan oleh guru?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
23. Apakah anda senang dalam belajar bila selalu mendapatkan pujian dari guru anda?
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju

24. Ketika proses belajar, apakah anda berusaha untuk memanfaatkan waktu dengan baik untuk memperoleh nilai yang lebih maksimal?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

25. Apakah anda pernah memiliki keinginan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah



Lampiran 3

HASIL UJI VALIDITAS DISIPLIN BELAJAR SISWA DI MAN NAGASARIBU KABUPATEN PALUTA

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3
2	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	2
3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4
4	3	2	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3
5	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3
6	4	3	3	2	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	2	2	4	3	4	4	4
7	4	3	4	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4
8	4	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	2	2
9	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3
10	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4
11	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	4
12	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	4	4	2	2	4	4	3	4	3	3	3	4
13	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	4	3	2	2	4	2	4	4	1	3	4	4	4
14	3	4	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2
15	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3
16	4	2	4	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	2	3	4
17	4	3	4	4	4	3	2	2	2	3	4	4	4	2	2	3	2	4	3	2	4	2	2	3
18	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	1	3	4	2	3	1	3
19	4	3	4	4	4	2	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3
20	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	4	3	2	4	2	3	4	2	3	3	4
21	3	3	4	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4
22	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	1	3	3	4	3
<b>Jumlah</b>	7	67	75	68	66	68	67	71	71	67	68	65	60	68	68	68	58	66	70	71	70	70	69	72
<b>t<sub>hitung</sub></b>	2,14 4	2,35 6	2,01 9	2,30 9	1,77 6	1,93 9	3,31 2	2,80 3	1,76 2	2,63 4	2,56 9	2,61 8	10,4 27	2,43 7	3,10 7	4,65 4	4,09 4	4,06 9	2,47 9	2,39 1	4,01 4	5,26 4	2,13 6	3,98 2

<b>t<sub>tabel</sub></b>	1,71 7	1,71 7	1,71 7	1,71 7	1,71 7	1,71 7	1,71 7	1,71 7	1,71 7	1,71 7	1,71 7	1,71 7	1,71 7	1,71 7	1,71 7	1,71 7	1,71 7	1,71 7	1,71 7	1,71 7	1,71 7	1,71 7	1,71 7	1,71 7
<b>Interpr etasi</b>	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V

**Lampiran 4**

**HASIL UJI RELIABILITAS SUASANA KEAGAMAAN DI MAN NAGASARIBU KABUPATEN PALUTA**

<b>NO</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>19</b>	<b>20</b>	<b>21</b>	<b>22</b>	<b>23</b>	<b>24</b>
<b>1</b>	2	2	2	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
<b>2</b>	2	4	2	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2
<b>3</b>	2	3	2	2	4	2	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3
<b>4</b>	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3
<b>5</b>	1	2	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3
<b>6</b>	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3
<b>7</b>	4	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	2	2	1	2	4	4	4	2	2	4
<b>8</b>	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	3	2	2
<b>9</b>	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	4	4	2	2	1	2	2	3	4	2	2	3
<b>10</b>	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	3	3	4	2	2	1	3	3	4	2	2	2
<b>11</b>	2	2	2	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3
<b>12</b>	3	2	2	2	4	4	3	4	2	4	2	3	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	2
<b>13</b>	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2	3	1	4	2	2	4	3	3
<b>14</b>	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
<b>15</b>	2	3	2	2	4	2	2	4	2	4	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	2	4
<b>16</b>	2	2	2	2	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2	1	2	2	3	4	2	3	2
<b>17</b>	4	2	4	2	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3
<b>18</b>	2	3	1	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	4	3	2	1	1	4	4	3	2	2	3
<b>19</b>	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3
<b>20</b>	3	2	2	2	3	4	3	2	2	3	2	3	4	4	2	2	1	2	4	3	4	2	2	2
<b>21</b>	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	4	1	4	4	2	4	2	4
<b>22</b>	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2

<b>Jumlah</b>	49	49	46	55	72	64	69	66	62	74	64	60	79	85	75	69	57	58	75	74	80	58	53	61
<b>Harga r<sub>b</sub></b>	0,47 6	0,78 2	0,58 2	0,44 9	0,57 0	0,67 6	0,78 3	0,54 9	0,65 3	0,58 7	0,74 3	0,67 8	0,94 6	0,99 3	0,82 8	0,55 9	0,85 9	0,84 9	0,46 7	0,53 2	0,55 9	0,48 1	0,77 1	0,78 8
<b>r<sub>tabel</sub></b>	0,44 4	0,44 4	0,44 4	0,44 4	0,44 4	0,44 4	0,44 4	0,44 4	0,44 4	0,44 4	0,44 4	0,44 4	0,44 4	0,44 4	0,44 4	0,44 4	0,44 4	0,44 4	0,44 4	0,44 4	0,44 4	0,44 4	0,44 4	0,44 4
<b>Interpr etasi</b>	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V

**Lampiran 5**

**HASIL UJIRELIABILITAS DISIPLIN BELAJAR SISWA DI MAN NAGASARIBU KABUPATEN PALUTA**

<b>NO</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>19</b>	<b>20</b>	<b>21</b>	<b>22</b>	<b>23</b>	<b>24</b>
<b>1</b>	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3
<b>2</b>	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2
<b>3</b>	3	2	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4
<b>4</b>	3	2	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3
<b>5</b>	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3
<b>6</b>	4	3	3	2	2	4	4	4	3	2	4	2	4	4	3	3	4	2	2	3	3	4	3	4
<b>7</b>	4	3	4	2	2	2	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4
<b>8</b>	4	3	4	3	2	2	3	4	4	3	2	2	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	2	2
<b>9</b>	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	2	3	3	2	4	4	3	4	4	2	3
<b>10</b>	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	4	4	2	4
<b>11</b>	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	4
<b>12</b>	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	4	2	2	4	4	3	4	3	3	3	4
<b>13</b>	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	4	2	3	2	2	4	2	4	4	2	3	4	3	4
<b>14</b>	3	4	3	2	2	4	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	2
<b>15</b>	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	2	3
<b>16</b>	4	2	4	3	3	3	2	3	4	2	4	2	3	4	3	2	4	3	3	3	4	2	3	4
<b>17</b>	4	3	4	4	4	3	2	2	2	3	4	4	4	2	2	3	2	4	3	4	4	2	2	3
<b>18</b>	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	2	2	3	4	4	3	4	1	3	4	2	3	2	3

<b>19</b>	4	3	4	4	4	2	3	2	2	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3
<b>20</b>	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	4	3	2	4	2	3	3	2	3	2	4
<b>21</b>	3	3	4	3	2	2	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	4
<b>22</b>	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3
<b>Jumlah</b>	<b>77</b>	<b>67</b>	<b>75</b>	<b>68</b>	<b>66</b>	<b>68</b>	<b>67</b>	<b>71</b>	<b>71</b>	<b>67</b>	<b>68</b>	<b>65</b>	<b>60</b>	<b>68</b>	<b>68</b>	<b>68</b>	<b>58</b>	<b>66</b>	<b>70</b>	<b>71</b>	<b>70</b>	<b>70</b>	<b>69</b>	<b>72</b>
<b>Harga r<sub>b</sub></b>	<b>0,52 9</b>	<b>0,63 6</b>	<b>0,48 8</b>	<b>0,63 2</b>	<b>0,58 7</b>	<b>0,48 4</b>	<b>0,74 6</b>	<b>0,69 3</b>	<b>0,50 9</b>	<b>0,51 0</b>	<b>0,49 8</b>	<b>0,40 2</b>	<b>0,95 8</b>	<b>0,46 8</b>	<b>0,59 2</b>	<b>0,83 8</b>	<b>0,80 6</b>	<b>0,80 5</b>	<b>0,47 7</b>	<b>0,54 2</b>	<b>0,47 7</b>	<b>0,62 9</b>	<b>0,60 3</b>	<b>0,79 9</b>
<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>0,44 4</b>	<b>0,44 4</b>	<b>0,44 4</b>	<b>0,44 4</b>	<b>0,44 4</b>	<b>0,44 4</b>	<b>0,44 4</b>	<b>0,44 4</b>	<b>0,44 4</b>	<b>0,44 4</b>	<b>0,44 4</b>	<b>0,44 4</b>	<b>0,44 4</b>	<b>0,44 4</b>	<b>0,44 4</b>	<b>0,44 4</b>	<b>0,44 4</b>	<b>0,44 4</b>	<b>0,44 4</b>	<b>0,44 4</b>	<b>0,44 4</b>	<b>0,44 4</b>	<b>0,44 4</b>	<b>0,44 4</b>
<b>Interpr etasi</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	<b>V</b>

## Lampiran 6

### HASIL ANGKET SUASANA KEAGAMAAN DI SEKOLAH MAN NAGASARIBU KABUPATEN PALUTA

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

<b>1</b>	2	2	2	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	
<b>2</b>	2	4	4	2	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	3
<b>3</b>	2	3	2	2	4	2	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	2	3
<b>4</b>	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3
<b>5</b>	1	2	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3
<b>6</b>	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3
<b>7</b>	2	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	2	2	1	2	4	4	4	2	2	4	4
<b>8</b>	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	3	2	4	2
<b>9</b>	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	2	4	4	2	2	1	2	2	3	4	2	2	3	2
<b>10</b>	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	3	4	3	2	2	1	3	3	4	2	2	2	2
<b>11</b>	2	2	2	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3
<b>12</b>	2	3	2	2	4	4	3	4	2	4	2	2	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	2	3
<b>13</b>	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2	1	3	2	4	4	2	3	3	3
<b>14</b>	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
<b>15</b>	2	2	3	2	4	2	2	4	2	4	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	2	4	4
<b>16</b>	2	2	2	2	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2	1	2	2	3	4	2	3	2	3
<b>17</b>	2	4	4	2	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3
<b>18</b>	2	3	1	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	4	3	2	1	1	4	4	3	2	2	3	3
<b>19</b>	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3	
<b>20</b>	3	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3	2	4	4	2	2	1	2	3	4	4	2	2	2	3
<b>21</b>	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	4	1	4	4	4	2	2	2	4
<b>22</b>	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2
<b>23</b>	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	2	2
<b>24</b>	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	2	2	3	2
<b>25</b>	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	1	2	4	4	4	2	2	2	2
<b>26</b>	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	2	2	3	2
<b>27</b>	2	2	2	2	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2	3	2	2	3
<b>28</b>	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	1	2	4	4	2	2	4	2
<b>29</b>	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	1	1	4	4	4	3	2	4	3
<b>30</b>	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	4	3	3	4	4	3	1	1	3	3	2	2	3	3	3
<b>31</b>	1	2	2	2	2	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	1	4	4	3	2	2	2	2
<b>32</b>	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	2	2	2	4	2	1	3	3	2	2	2	3	3



--

**JUMLAH**

**Lampiran 7**

**HASIL ANGKET DISIPLIN BELAJAR SISWA DI MAN NAGASARIBU KABUPATEN PALUTA**

<b>NO</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>19</b>	<b>20</b>	<b>21</b>	<b>22</b>	<b>23</b>	<b>24</b>	<b>25</b>
-----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------

1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	2	4	3	4	
2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	
3	4	2	2	4	2	4	4	3	4	4	2	4	2	2	4	4	2	2	2	2	4	2	3	3	4	
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	
5	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	
6	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	
7	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	4	4	2	3	4	2	4	
8	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	
9	3	3	3	4	4	2	2	3	4	3	2	4	4	4	4	3	2	3	2	2	4	3	3	4	4	
10	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	
11	4	3	2	4	3	2	2	3	4	2	3	4	3	2	2	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	
12	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	4	4	
13	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	
14	4	4	2	2	4	2	4	4	4	2	3	4	2	2	3	2	1	3	4	3	4	3	4	2	4	
15	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	1	3	2	2	3	2	4	3	3
16	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	4	3	4	4	3	4	3	
17	4	3	4	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	2	4	2	2	3	3	
18	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	
19	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	
20	3	2	2	4	2	2	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	2	2	4	4	
21	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	2	4	4	3	3	
22	4	2	2	4	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	4	4	4	
23	4	4	3	3	4	4	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	2	4	4	2	2	4	3	3	
25	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	
26	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	
28	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	
29	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	4	4	4	4	
30	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	2	3	3	1	4	1	2	2	2	4	3	3	3	3	
31	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	
32	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	1	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	
	<b>JUMLAH</b>																									

## Lampiran 8

Perhitungan statistik skor variabel suasana keagamaan di MAN Nagasaribu Kabupaten PALUTA.

1. Skor diperoleh.  
87, 85, 67, 81, 67, 84, 78, 50, 81, 61, 81, 78, 79, 86,  
73, 78, 84, 64, 81, 65, 66, 63, 83, 89, 67, 65, 76, 56,  
83, 65, 62, 60.
2. Skor tertinggi: 87
3. Skor terendah: 50
4. Range (rentangan) = skor tertinggi – skor terendah  
 $= 87 - 50 = 37$
5. Banyak kelas (k) =  $1 + 3,3 \log n$   
 $= 1 + 3,3 \log (32)$   
 $= 1 + 3,3 (1, 505)$   
 $= 1 + 4, 967$   
 $= 5, 967$   
 $= 6$
6. Panjang kelas (i) =  $\frac{R}{K} = \frac{37}{6} = 6,167 = 6$
7. Mean (rata-rata)

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Interval	F	X	Fx
86 – 91	2	88,5	177
80 – 95	11	82,5	907,5
74 – 79	4	76,5	306
68 – 73	2	70,5	141
62 – 67	10	64,5	645
56 – 61	2	58,5	117
50 – 55	1	52,5	52,5
i = 6	N = 32	-	$\Sigma Fx=2346$

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2346}{32} = 73,3125$$

8. Median (Nilai Pertengahan)

Interval	F	Fkb	Fka
86 – 91	2	32	2
80 – 95	11	30	13
74 – 79	4	19	<b>17</b>
<b>68 – 73</b>	<b>2</b>	15	19
62 – 67	10	<b>13</b>	29
56 – 61	2	3	31
50 – 55	1	1	3
i = 6	N = 32	-	-

Keterangan:

$$i = 6$$

$$\frac{1}{2} N = 16$$

$$Bb = 67,5$$

$$Ba = 73,5$$

$$Fkb = 13$$

$$Fka = 17$$

$$fd = 2$$

Rumus

$$\begin{aligned} \text{Mdn} &= Bb + \left( \frac{\frac{1}{2} N - Fkb}{fd} \right) \cdot i \\ &= 67,5 + \frac{16 - 13}{2} \cdot 6 \\ &= 67,5 + \frac{3}{2} \cdot 6 \\ &= 67,5 + (1,5) \cdot 6 \\ &= 67,5 + 9 \\ &= 76,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mdn} &= Ba - \left( \frac{\frac{1}{2} N - Fka}{fd} \right) \cdot i \\ &= 73,5 - \frac{16 - 17}{2} \cdot 6 \\ &= 73,5 - \left( \frac{-1}{2} \right) \cdot 6 \\ &= 73,5 - (-0,5) \cdot 6 \\ &= 73,5 - (-3) \\ &= 76,5 \end{aligned}$$

9. Modus (nilai yang sering muncul) = 3. Mdn – 2. Mean  
 $= 3.(76,5) - 2.(73,3125)$   
 $= 229,5 - 146,6$   
 $= 82,9$

10. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

Interval	F	X	X <sup>2</sup>	Fx	Fx <sup>2</sup>
86 – 91	2	88,5	7832,25	177	15664,5
80 – 95	11	82,5	6806,25	907,5	74868,75
74 – 79	4	76,5	5852,25	306	23409
68 – 73	2	70,5	4970,25	141	9940,5
62 – 67	10	64,5	4160,25	645	41602,5
56 – 61	2	58,5	3422,25	117	6844,5
50 – 55	1	52,5	2756,25	52,5	2756,25
i = 6	N = 32	-	-	Σ Fx=2346	ΣFx <sup>2</sup> = 175086

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{175086}{32} - \left(\frac{2346}{32}\right)^2}$$

$$= \sqrt{5471,4375 - (73,3125)^2}$$

$$= \sqrt{5471,4375 - 5374,722656}$$

$$= \sqrt{96,711844}$$

$$= 9,834218017$$

$$= 9,83$$

## Lampiran 9

Perhitungan statistik skor variabel disiplin belajar siswa di MAN Nagasaribu Kabupaten PALUTA.

1. Skor diperoleh  
63, 69, 76, 83, 71, 93, 76, 96, 78, 90, 79, 67, 78, 75,  
87, 81, 65, 70, 75, 75, 69, 68, 85, 83, 90, 86, 96, 79,  
59, 71, 68, 74.
2. Skor tertinggi: 96
3. Skor terendah: 59
4. Range (rentangan) = skor tertinggi – skor terendah  
 $= 96 - 59 = 37$
5. Banyak kelas (k)  $= 1 + 3,3 \log n$   
 $= 1 + 3,3 \log (32)$   
 $= 1 + 3,3 (1, 505)$   
 $= 1 + 4, 967$   
 $= 5, 967$   
 $= 6$
6. Panjang kelas (i)  $= \frac{R}{K} = \frac{37}{6} = 6,167 = 6$
7. Mean (rata-rata)

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Interval	F	Y	Fy
95-100	2	97,5	195
89-94	3	91,5	274,5
83-88	4	85,5	342
77-82	7	79,5	556,5
71-76	8	73,5	588
65-70	6	67,5	405
59-64	2	61,5	123
i = 6	N = 32	-	$\Sigma Fx=2484$

$$Mx = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2484}{32} = 77,625$$

8. Median (Nilai Pertengahan)

Interval	F	Fkb	Fka
95-100	2	32	2
89-94	3	30	5
83-88	4	27	<b>9</b>
<b>77-82</b>	<b>7</b>	23	16
71-76	8	<b>16</b>	24
65-70	6	8	30
59-64	2	2	32
i = 6	N = 32	-	-

Keterangan:

$$i = 6$$

$$Fkb = 16$$

$$\frac{1}{2} N = 16$$

$$Fka = 9$$

$$Bb = 76,5$$

$$fd = 7$$

$$Ba = 82,5$$

Rumus

$$\begin{aligned} \text{Mdn} &= Bb + \left( \frac{\frac{1}{2} N - Fkb}{fd} \right) \cdot i \\ &= 76,5 + \frac{16 - 16}{7} \cdot 6 \\ &= 76,5 + \frac{0}{7} \cdot 6 \\ &= 76,5 + 0 \\ &= 76,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mdn} &= Ba - \left( \frac{\frac{1}{2} N - Fka}{fd} \right) \cdot i \\ &= 82,5 - \frac{16 - 9}{7} \cdot 6 \\ &= 82,5 - \left( \frac{7}{7} \right) \cdot 6 \\ &= 82,5 - 6 \\ &= 76,6 \end{aligned}$$

9. Modus (nilai yang sering muncul) = 3. Mdn – 2. Mean  
 $= 3.(76,5) - 2.(77,625)$   
 $= 229,5 - 155,25$   
 $= 74,25$

10. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

Interval	F	Y	Y <sup>2</sup>	Fy	Fy <sup>2</sup>
95-100	2	97,5	9506,25	195	19012,5
89-94	3	91,5	8372,25	274,5	25116,75
83-88	4	85,5	7310,25	342	29241
<b>77-82</b>	<b>7</b>	79,5	6320,25	556,5	44241,75
71-76	8	73,5	5402,25	588	43218
65-70	6	67,5	4556,25	405	27337,5
59-64	2	61,5	3782,25	123	7564,5
i = 6	N = 32	-	-	Σ Fx=2484	ΣFx <sup>2</sup> = 195732

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{195732}{32} - \left(\frac{2484}{32}\right)^2}$$

$$= \sqrt{6116,625 - (77,625)^2}$$

$$= \sqrt{6116,625 - 6025,640625}$$

$$= \sqrt{90,984375}$$

$$= 9,538673006$$

$$= 9,54$$



## Lampiran 10

Perhitungan statistik pengujian hipotesis penelitian “Hubungan Suasana Keagamaan dengan Disiplin Belajar Siswa di MAN Nagasaribu Kabupaten PALUTA.

### 1. Korelasi *Product Moment*

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	87	63	7569	3969	5481
2	85	65	7225	4225	5525
3	67	76	4489	5776	5092
4	81	83	6561	6889	6723
5	67	71	4489	5041	4757
6	84	93	7056	8649	7812
7	78	76	6084	5776	5928
8	50	96	2500	9216	4800
9	81	78	6561	6084	6318
10	61	90	3721	8100	5490
11	81	79	6561	6241	6399
12	78	67	6084	4489	5226
13	74	78	5476	6084	5772
14	86	75	7396	5625	6450
15	73	82	5329	6724	5986
16	70	81	4900	6561	5670
17	84	65	7056	4225	5460
18	64	70	4096	4900	4480
19	81	75	6561	5625	6075
20	65	75	4225	5625	4875
21	66	79	4356	6241	5214
22	63	68	3969	4624	4284
23	83	85	6889	7225	7085
24	82	83	6724	6889	6806
25	67	90	4489	8100	6030
26	65	86	4225	7396	5590
27	76	96	5776	9216	7296
28	56	79	3136	6241	4424
29	83	59	6889	3481	4897
30	65	71	4225	5041	4615
31	62	68	3844	4624	4216
32	60	74	3600	5476	4440
N=32	$\sum X=2325$	$\sum Y=2400$	$\sum X^2=172061$	$\sum Y^2=194378$	$\sum XY=179216$

Mencari  $r_{hitung}$  dengan cara memasukkan angka statistik dari tabel penolong di atas dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{32(179186) - (2325)(2400)}{\sqrt{\{32(172030) - (2325)^2\}\{32(194378) - (2400)^2\}}} \\
 &= \frac{5733952 - 5580000}{\sqrt{(5504960 - 5405625)(6218656 - 5760000)}} \\
 &= \frac{153952}{\sqrt{(99335)(458656)}} \\
 &= \frac{153952}{\sqrt{4,556059310}} \\
 &= \frac{153952}{213449,2768} \\
 &= 0,721258007
 \end{aligned}$$

=0,722.

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X dengan variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,722^2 \times 100\% \\
 &= 0,521284 \times 100\% \\
 &= 52,1284\%
 \end{aligned}$$

Untuk Mengetahui apakah ada Hubungan Suasana Keagamaan dengan Disiplin Belajar Siswa di gunakan rumus uji “t” yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0,722\sqrt{32-2}}{\sqrt{1-0,722^2}}$$

$$= \frac{0,722\sqrt{30}}{\sqrt{1-0,521284}}$$

$$= \frac{0,722 \times 5,48}{\sqrt{0,478716}}$$

$$= \frac{3,95656}{0,691893055}$$

$$= 5,718456012$$

$$= 5,72$$

Lampiran 11

**TABEL**  
**TABEL NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT**

N	TarafSignifikan		N	Taraf Signifikan		N	TarafSignifikan	
	5 %	1 %		5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,612	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,261
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,517	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 12

**TABEL**  
**NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t**

$\alpha$ untuk uji dua pihak ( <i>two tail test</i> )						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
$\alpha$ untuk uji satu pihak ( <i>one tail test</i> )						
Dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

